

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan: (A) Gambaran Umum Lokasi Penelitian (B) Pembelajaran PPKn di MA Ampah dan MAN Dusun Timur (C) Sumbangsih pembelajaran PPKn terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Ampah dan MAN Dusun Timur.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MA Ampah

MA Ampah adalah sekolah tingkat menengah yang sederajat SMU dengan berciri khas Agama Islam dibawah naungan Kementrian Agama. MA Ampah berlokasi di Jalan Kapten Raden Susilo Ampah RT.03/ RW.01 Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

a. Sejarah Berdirinya MA Ampah

MA Ampah berdiri pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 16 Juni 1984 atas inisiatif masyarakat setempat, mengingat jumlah penduduk Ampah yang terus meningkat dan ditambah lagi muslim terbanyak di kabupaten Barito Timur berada di Kecamatan Dusun Tengah, sehingga didirikanlah Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama Madrasah Aliyah Ampah (MA Ampah).

MA Ampah berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Ma'Arif, yaitu sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1976 dan memiliki banyak cabang. Sampai sekarang MA Ampah masih berstatus swasta berdasarkan SK dari KANWIL

DEPAG PROV. Kalimantan Tengah pada tanggal 30 Januari 1986, dengan nomor SK: MAS. P.4/ 10/ 1986 dan nomor statistik madrasah 131.2.62. 13.0008.

b. Visi dan Misi MA Ampah

- 1) Visi MA Ampah: “Mewujudkan Lulusan yang Cerdas, Terampil, Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.”
- 2) Misi MA Ampah
 - Mendidik siswa menjadi insan yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mendidik siswa memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kedisiplinan tinggi serta mandiri.
 - Mendidik siswa memiliki sikap kesetiakawanan sosial dan kepedulian terhadap sesama masyarakat.
 - Melaksanakan pembelajaran yang efektif dalam lingkungan kondusif, menyenangkan dan agamis, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - Mengembangkan kerjasama dan kebersamaan bagi seluruh warga sekolah yang dilandasi dengan semangat demokratis.

c. Tujuan MA Ampah

- 1) Meningkatkan nilai hasil UAS / UAN
- 2) Meningkatkan lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun Swasta (PTN & PTS)

3) Mampu menciptakan prestasi dan berkompetensi dengan sekolah yang sederajat.

4) Menguasai IPTEK berdasarkan IMTAQ.

d. Tenaga Pendidik MA Ampah

Sejak awal didirikan pada tahun 1984 hingga sekarang, MA Ampah dikepalai oleh Bapak Junaidi.M, beliau adalah salah satu tokoh pendiri MA Ampah. Selama ini belum pernah dilakukan pergantian Kepala Sekolah, hal ini diperkirakan karena adanya kepercayaan dan amanah yang tinggi dari para pendiri Madrasah kepada Bapak Junaidi M, untuk mengayomi perjalanan MA Ampah hingga sekarang.

Mengenai tenaga guru dan karyawan yang ada di MA Ampah ini terdiri dari 1 orang Kepala Madrasah, 17 orang guru, 1 orang TU, 1 orang operator dan 1 orang petugas kebersihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Tenaga Pendidik MA Ampah

No	Jenis kelamin	Guru		Pendidikan		Jumlah
		PNS	Non PNS	D III	S1	
1	Laki-laki	1	8	2	7	9
2	Perempuan	-	9	-	9	9
Jumlah		1	17	2	16	18

Tabel 4.2 Kondisi Tenaga Kependidikan MA Ampah

No	Jenis kelamin	Karyawan		Pendidikan			Jumlah
		PNS	Non PNS	SLTA	D III	S1	
1	Laki-laki	-	2	2	-	-	2
2	Perempuan	-	1	-	-	1	1
Jumlah		-	3	2	-	1	3

e. Keadaan Siswa MA Ampah

MA Ampah merupakan satu-satunya Madrasah tingkat menengah atas yang ada di Kecamatan Dusun Tengah. Jika dibandingkan dengan Madrasah Aliyah di kecamatan lain, MA Ampah merupakan Madrasah yang memiliki murid terbanyak, yakni 193 orang murid. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MA Ampah Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan	Frekuensi	Persentase
1	X A	31	-	31	16%
2	X B	-	30	30	15.5%
3	XI A	37	-	37	19,5%
4	XI B	-	30	30	15,5%
5	XII A	32	-	32	16,5%
6	XII B	-	33	33	17%
Jumlah		100	93	193	100%

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Ampah

MA Ampah dibangun di atas tanah seluas 6212 m² yang telah diwakafkan masyarakat setempat dengan luas bangunan 211 m² dan luas halaman 585 m². Adapun fasilitas listrik madrasah berasal dari PLN dan fasilitas air dari PDAM. Sejak awal didirikan hingga sekarang, bangunan MA Ampah belum pernah di renovasi secara menyeluruh, adapun kerusakan-kerusakan yang dialami bisa diperbaiki secara bertahap. Untuk lebih jelasnya bisa kita amati pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MA Ampah

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Ruang pramuka	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Lapangan olahraga	1	Baik
8	WC guru	1	Baik
9	WC siswa	2	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Ruangan BK dan UKS	1	Baik
12	Meja/ kursi siswa	210	Baik
13	Meja/ kursi guru	20	Baik
14	Gudang	1	Baik

1) Kondisi ruang belajar

- a) Ventilasi cukup baik
- b) Cahaya mudah masuk
- c) Sirkulasi udara di dalam kelas kurang lancar
- d) Kebersihan dan kerapian kurang baik
- e) Daya tampung siswa tiap kelas mencapai antara 30 sampai 40 orang, sehingga jauh melebihi Standar Nasional.

2) Perlengkapan kelas

- a) Meja dan kursi siswa
- b) Meja dan kursi guru
- c) Papan tulis
- d) Spidol dan penghapus
- e) Daftar pelajaran, kebersihan, dan organisasi kelas
- f) Daftar hadir siswa

- g) Tempat sampah
- h) Jam dinding
- i) Gambar penunjang pelajaran

2. MAN Dusun Timur

MAN Dusun Timur, pada awal didirikan pada tanggal 15 Juli 2002 madrasah ini bernama MA Ar-rahman karena berlokasi di samping Mesjid Ar-rahman Tamiyang Layang. Madrasah ini kemudian berubah nama menjadi MAN Dusun Timur pada saat penegerian tanggal 6 Maret 2009 berdasarkan SK dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2009 tentang penetapan 59 MAN dengan nomor statistik Madrasah: 131.1.62.13.0007.

MAN Dusun Timur Berlokasi di Jalan Ahmad Yani Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Telp. (0526) 2091222 Kode Pos 73611. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas 35.401 m² dengan luas bangunan 2.500 m² dan halaman seluas 5.000 m², adapun tanah yang belum terpakai seluas 27.910 m².

Dalam upaya perbaikan mutu pendidikan, MAN Dusun Timur terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Upaya yang dilakukan berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana seperti penambahan ruang belajar dan sebagainya. Upaya peningkatan kualitas juga dilakukan dalam bidang keahlian dan keilmuan lulusannya. Hal ini dilakukan sebagai manifestasi dari visi dan misi sekolah ini. Visi, misi dan tujuan MAN Dusun Timur adalah:

1. Visi

Beriman dan Berpengetahuan, Terampil dan Aplikatif

2. Misi

- 1) Membimbing peserta didik memiliki ketaqwaan, kepribadian dan akhlaqul karimah.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.
- 5) Memberikan keterampilan dalam bidang komputer.

3. Tujuan Madrasah

- 1) Terciptanya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan profesional.
- 2) Peningkatan nilai kelulusan Ujian Nasional di atas 98% dengan kategori baik.
- 3) Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 4) Lulusan yang memiliki komitmen keislaman, yaitu memiliki pemahaman yang benar tentang syariat Islam, menjalani syariat Islam secara istiqamah dan memperjuangkan kebenaran syariat Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

Sejak berdiri hingga saat ini, MAN Dusun Timur telah mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kepala MAN Dusun Timur dan Masa Jabatan

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. Supardimansyah	2002 – 2007
2	Drs. Abdul Kadir	2007 – 2013
3	Drs. H. M. Fauzi	2013 – Sekarang

Mengenai tenaga guru dan karyawan yang ada di MAN Dusun Timur ini terdiri dari 1 orang Kepala Madrasah, 6 orang guru tetap, 8 orang guru tidak tetap, 5 orang karyawan, 1 satpam, 1 orang petugas kebersihan, 1 orang penjaga sekolah dan 1 orang pesuruh kantor.

Untuk lebih jelas mengenai keadaan guru dan karyawan di MAN Dusun Timur ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kondisi Tenaga Pendidik MAN Dusun Timur

No	Jenis kelamin	Guru		Pendidikan		Jumlah
		PNS	Non PNS	D III	S1	
1	Laki-laki	6	2	-	8	8
2	Perempuan	1	6	-	7	7
Jumlah		7	8	-	15	15

Tabel 4.7 Kondisi Pegawai Tata Usaha, Pesuruh dan Cleaning Servis

No	Jenis kelamin	Karyawan		Pendidikan			Jumlah
		PNS	Non PNS	SD	SLTA	S1	
1	Laki-laki	1	6	2	1	4	7
2	Perempuan	2	-	-	1	1	2
Jumlah		3	6	2	2	5	9

Keadaan (jumlah) siswa MAN Dusun Timur tahun pelajaran 2016/2017 terbagi kedalam enam kelas, masing-masing kelas terbagi berdasarkan jurusan yang diambil oleh siswa. Ada dua jurusan yang bisa dipilih siswa yaitu IPA dan IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Keadaan Siswa MAN Dusun Timur Tahun 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X IPA	8	11	19
XIPS	7	13	20
XIIPA	11	9	20
XIIPS	11	10	21
XIIIPA	10	6	16
XIIIPS	13	14	27
Jumlah	60	63	123

MAN Dusun Timur memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan sangat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah ini sudah dilengkapi dengan gedung Lab. Bahasa, Lab. Komputer, perpustakaan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut menjadikan MAN Dusun Timur mendapat akreditasi A pada tahun 2013. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MAN Dusun Timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Dusun Timur

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas	Keadaan
1	Gdung Lab. & Perpustakaan	2	9 x 18 = 162 m ²	Baik
2	Kelas	4	10 x 36 = 360 m ²	Baik
3	Kelas	2	10 x 18 = 180 m ²	Baik
4	Gedung MAN	3	10 x 27 = 270 m ²	Baik
5	Kelas	2	10 x 18 = 180 m ²	Baik
6	Ruang Leb. IPA	1	10 x 11 = 110 m ²	Baik
7	Ruang Kelas	2	10 x 18 = 180 m ²	Baik
8	Lanjutan Gedung 2 Lantai	3	10 x 27 = 270 m ²	Baik

MAN Dusun Timur juga memiliki barang-barang inventaris yang cukup lengkap dan sangat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah ini sudah memiliki peralatan elektronik sebagai penunjang proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan barang inventaris di MAN Dusun Timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Keadaan Barang Inventaris MAN Dusun Timur

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Meja Kerja Kayu	265 Buah	Baik
2	Kursi Kayu	271 Buah	Baik
3	Lemari Kayu	8 Buah	Baik
4	LCD Project+Layar	2Buah	Baik
5	Komputer Lab.	47 Buah	Baik
6	Meja Komputer	49 Buah	Baik
7	Kursi Fiber/Plastik	34 Buah	Baik
8	Tape Recorder	2 Buah	Baik
9	Air Conditioner	1 Buah	Baik
10	Sound System	1 Buah	Baik
11	Printer	10 Buah	Baik
12	Keyboard	1 Buah	Baik
13	Papan Tulis	3 Buah	Baik
14	Papan Absen	3 Buah	Baik
15	Peralatan LEB IPA	10 Buah	Baik
16	Komputer	2 Buah	Baik
17	Mesin Ketik	1 Buah	Baik
18	Kursi Tamu/Sice	6 Set	Baik
19	Tiang Bendera	7 Buah	Baik
20	Gambar Presiden	7 Buah	Baik
21	Podium	2 Buah	Baik
22	Kursi Besi / Metal	64 Buah	Baik
23	Generator Set	1 Buah	Baik
24	Laptop	8 Buah	Baik
25	Modem	1 Buah	Baik
26	Lemari Besi	5 Buah	Baik
27	Rak Kayu	19 Buah	Baik
28	Locker	2 Buah	Baik
29	White Board	9 Buah	Baik
30	Bangku Panjang	2 Buah	Baik
31	Jam Elektronik	4 Buah	Baik
32	UPS	13 Buah	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur. Adapun data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan tersebut selanjutnya akan dibahas berdasarkan teori-teori yang relevan.

a. Pembelajaran PPKn pada MA Ampah

Secara umum penggunaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diberlakukan pada MA Ampah mengacu kepada kurikulum pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum yang berlaku saat ini di MA Ampah adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.

Kurikulum KTSP masih digunakan dalam mata pelajaran umum, seperti kimia, biologi, fisika, geografi, sosiologi, ekonomi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PKN, dan TIK. Sedangkan kurikulum 2013 diterapkan pada mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan SKI.

Perbedaan penggunaan kurikulum antara pelajaran umum dan agama tersebut, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala MA Ampah adalah dikarenakan belum adanya keharusan dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama tentang kewajiban penggunaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran umum, sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum KTSP masih digunakan dalam pelajaran umum.¹¹⁶

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Junaidi M, Kepala MA Ampah, 11 maret 2017.

Penggunaan kurikulum KTSP pada mata pelajaran umum juga disebabkan belum adanya alokasi dan pembagian buku kurikulum 2013 untuk mata pelajaran umum, sebagaimana yang disampaikan oleh wakamad kurikulum MA Ampah bahwa untuk sekolah swasta penerapan kurikulum 2013 masih pada pelajaran agama saja, sedangkan untuk mata pelajaran umum masih menggunakan kurikulum KTSP. Artinya penerapan kurikulum 2013 diterapkan pada mata pelajaran agama masih dalam bentuk saintifik, setelah itu baru diamati apakah juga bisa diterapkan pada pelajaran umum.¹¹⁷

Adapun hal lain yang menjadi sebab mengapa di MA Ampah masih menerapkan kurikulum KTSP pada pelajaran umum adalah dikarenakan minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wakamad Sarana Prasarana, bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Ampah masih sangat minim dalam memenuhi tuntutan yang dikehendaki oleh kurikulum 2013.¹¹⁸

Kelengkapan sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif, namun ada faktor lain yang tidak bisa terpisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu keadaan tenaga pendidik dan keadaan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakamad kesiswaan, bahwa secara umum masih banyak guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum, kondisi tersebut tentu tidak terlepas dari keadaan siswanya selaku objek pendidikan. Siswa yang ada pada MA Ampah sebagian

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak Junaidi M, Kepala MA Ampah, 11 Maret 2017.

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Hifni, Wakamad Sarana Prasarana MA Ampah, 13 Maret 2017.

besar adalah orang desa dan anak-anak petani, yang latar belakangnya terkadang belum mampu mendukung pembelajaran di sekolah.¹¹⁹

Dari hasil observasi dan dokumenter yang peneliti lakukan berkenaan dengan buku pegangan Guru PPKn pada MA Ampah didapati buku pegangan Guru PPKn adalah buku Pendidikan Kewarganegaraan terbitan Erlangga dengan menggunakan kurikulum KTSP 2006.¹²⁰ Berdasarkan keterangan Guru PPKn, bahwa selama ini beliau mengajar PPKn dengan buku tersebut.¹²¹

Mata pelajaran PPKn pada MA Ampah dipegang oleh Ibu Yuli Nini Marlina, S.Pd, beliau adalah lulusan dari UNISKA Banjarmasin tahun 2011 dengan program studi Bimbingan Konseling (BK). Beliau sudah mengajar di MA Ampah selama 9 tahun, dengan memegang mata pelajaran Sejarah, Geografi, PPKn dan BK.¹²²

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di MA Ampah dilaksanakan pada hari Senin untuk kelas XI Putra dan XII Putri, hari Rabu untuk kelas XI Putri dan X Putra, hari Kamis untuk kelas X Putri dan hari Jum'at untuk kelas XII Putra.¹²³

Observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran PPKn di MA Ampah adalah sebanyak tiga kali, sesuai dengan jumlah tingkatan kelas yakni kelas X, XI dan kelas XII dengan mengikuti jadwal pembelajaran yang ada. Dalam pelaksanaan observasi tersebut, peneliti masuk langsung kedalam ruang kelas dan mengikuti pembelajaran PPKn dari awal hingga akhir.

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Yoga, Wakamad Kesiswaan MA Ampah, 13 Maret 2017.

¹²⁰ Observasi tanggal 16 Maret 2017.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

¹²²Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

¹²³ Dokumentasi jadwal pelajaran pada MA Ampah TA 2016/2017.

Tahapan observasi ini secara umum dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn pada MA Ampah seperti buku pegangan guru, perangkat pembelajaran, materi yang diajarkan, metode dan strategi yang digunakan oleh guru, media pembelajaran dan hal-hal lain yang berkenaan dengan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Secara khusus peneliti mengamati nilai-nilai akhlak yang disampaikan Guru PPKn dalam pembelajaran, sehingga bisa dianalisis sumbangsih apa saja yang diberikan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PPKn yang diamati disini ada tiga tahap, yakni perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada pembelajaran PPKn di MA Ampah:

1) Pembelajaran PPKn pada Kelas X MA Ampah

Pelaksanaan observasi pembelajaran PPKn pada MA Ampah kelas X (sepuluh) dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2017, yaitu di kelas X Putri pada jam pertama. Pembelajaran dimulai pada jam 06.45 wib, yakni 15 menit setelah bel masuk. Hal ini dikarenakan pada jam pertama, semua siswa diwajibkan terlebih dahulu membaca surah Yasin dan berdoa (sekitar 15 menit). Sehingga waktu mengajar hanya tersisa 30 menit. Adapun jumlah siswi kelas X putri ini adalah sebanyak 30 orang.

Pada saat observasi yang peneliti lakukan terhadap Pembelajaran PPKn pada kelas X Putri MA Ampah, peneliti minta izin untuk masuk ke ruang kelas dan mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Ada beberapa aspek

yang peneliti amati dari kegiatan observasi ini, yakni berkenaan dengan alokasi waktu dan tahapan-tahapan pembelajaran yang guru laksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari tahapan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan jadwal pelajaran yang ada pada MA Ampah, diketahui bahwa alokasi waktu belajar untuk kelas X Putri ini hanya satu jam Pelajaran, yaitu hanya 45 menit. Kondisi yang demikian jelas tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan oleh kurikulum pendidikan, yakni 2 jam pelajaran per minggu (2x45 Menit). Alokasi waktu yang tidak sesuai tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran PPKn diawali dengan absensi kehadiran siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Pendidikan Kewarganegaraan terbitan Erlangga kurikulum KTSP 2006. Materi pelajaran yang disampaikan ketika proses pembelajaran adalah materi tentang “Persamaan Kedudukan Warga Negara”.

Pada tahap awal pembelajaran, Guru terlebih dahulu memberi gambaran tentang materi pembelajaran yang akan mereka pelajari. Karena materi tersebut masih berkaitan dengan materi minggu yang lalu, maka dalam hal ini guru mencoba membuka pemikiran siswi terhadap apa yang telah mereka pelajari pada minggu yang telah lalu, yaitu berkenaan dengan ”Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara”.

Anak-anak sebagaimana yang kita pelajari pada minggu yang telah lalu bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang harus mereka penuhi, nah.. setiap hak tersebut sudah ditetapkan di dalam Undang-undang negara kita, sehingga kita harus menghormati setiap hak yang dimiliki oleh orang lain. Jadi pada hari ini, kita akan mempelajari tentang kedudukan warga negara itu seperti apa.¹²⁴

Dalam prosesnya, guru mencatatkan pengertian persamaan ke papan tulis kemudian menjelaskan makna persamaan tersebut kepada siswa:

Persamaan merupakan perwujudan kehidupan di dalam masyarakat yang saling menghormati dan menghargai orang lain dengan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Timbulnya berbagai suasana tidak nyaman dan ketakutan bagi setiap manusia (masyarakat) disuatu tempat, karena adanya segelintir orang yang mempunyai keinginan/kepentingan tertentu dengan cara-cara yang tidak beradab.¹²⁵

Anak-anak, sebagai seorang manusia kita harus saling menghormati antar sesama, kita tidak boleh membedakan apalagi membenci orang lain hanya karena perbedaan suku, ras dan agama. Bukankah Nabi Muhammad Saw telah mencontohkan kepada umatnya agar selalu menghormati orang lain? Sehingga anak kecil menghormati yang tua dan yang tua pun menghormati yang kecil, suku banjar menghormati suku Jawa dan begitu juga sebaliknya, maka kehidupan akan lebih nyaman.¹²⁶

Selain itu guru juga ada menyampaikan materi tentang ”jaminan persamaan hidup”, dalam hal ini guru hanya membacakan materi yang ada pada buku kemudian menjelaskannya. Pada saat guru membacakan materi, terlihat bahwa siswi menyimak dan mencatat poin pentingnya. Adapun materi tersebut, sebagaimana yang telah peneliti kutip dari buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan guru adalah:

Dalam kehidupan berbangsa Indonesia secara kultural, jaminan terhadap persamaan hidup telah tertanam melalui adat dan budaya daerah yang relatif memiliki nilai-nilai yang hampir sama. Beberapa nilai kultural bangsa

¹²⁴ Kegiatan apersepsi oleh Guru PPKn MA Ampah

¹²⁵ Atik Hartati, *Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA Kelas X* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 179.

¹²⁶ Penjelasan guru terhadap persamaan kedudukan manusia, observasi 16 maret 2017.

Indonesia yang patut kita lestarikan dalam upaya memberikan jaminan persamaan hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, antara lain :

a. Nilai religius

Realitas kehidupan bangsa Indonesia sejak zaman nenek moyang hingga sekarang ini sarat dengan nilai-nilai religius, meskipun disadari bahwa tata cara ritual dan bentuk-bentuk yang disembah berbeda.

b. Nilai gotong royong

Pada sebagian masyarakat Indonesia, nilai-nilai gotong royong masih sangat kuat dipertahankan sebagai wujud kepedulian dan mau membantu sesama.

c. Nilai ramah tamah

Kebiasaan dalam pergaulan hidup yang mengembangkan sopan santun dan ramah tamah merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa-bangsa lain didunia.

d. Nilai kerelaan

Rela berkorban dan cinta tanah air merupakan wujud ketulusan pengorbanan seseorang dalam bentuk harta benda maupun nyawa untuk kepentingan harga diri, harkat martabat bangsa dan negara.¹²⁷

Setelah membacakan materi tersebut, Guru kemudian menjelaskan poin-poin tentang nilai religius, gontong royong, ramah tamah dan nilai kerelaan tersebut:

Anak-anak coba kalian perhatikan, ada beberapa nilai kulural bangsa Indonesia yang patut kita lestarikan dalam upaya memberikan jaminan persamaan hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Diantaranya adalah nilai religius, pada zaman nenek moyang kita dulu banyak sekali orang-orang yang menyembah berhala, pohon, gunung dan laut, mereka melakukan ritual dan memberikan sesajian ketika menghajatkan sesuatu. Kita harus bersyukur, sekarang ini kita tidak seperti nenek moyang kita dulu, Alhamdulillah sekarang kita berada di jalan yang benar yaitu agama Islam, sehingga kita harus meninggalkan ritual-ritual seperti tadi yang tidak dibenarkan dalam agama kita.

Agama kita mengajarkan agar tidak boleh menyembah selain Allah, orang yang menyekutukan Allah akan mendapat siksa yang pedih di akhirat kelak. Jadi kalian harus berhati-hati dalam mengikuti ritual-ritual yang ada dimasyarakat kita, jangan sampai ritual tersebut membuat kita menyekutukan Allah.¹²⁸

¹²⁷ Ibid, h. 180.

¹²⁸ Penjelasan guru PPKn MA Ampah, observasi pada 16 Maret 2017.

Dari penjelasan guru tersebut, dapat diketahui bahwa guru menghimbau kepada para siswi agar memperkuat tauhid dan berhati-hati dalam melaksanakan ritual-ritual dalam masyarakat. Nilai tersebut merupakan nilai religius yang merupakan nilai akhlak/ karakter yang juga diajarkan dalam yang pelajaran Aqidah Akhlak.

Adanya pemasukan nilai religius dalam pembelajaran PPKn tersebut, akan menambah pemahaman dan keyakinan peserta didik akan pentingnya ajaran agama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran PPKn pada kelas X ini telah memberi bantuan atau sumbangsih terhadap pelajaran Aqidah Akhlak.

Nilai religius juga ditemukan pada aktivitas siswa, sebagaimana yang peneliti temui pada MA Ampah, bahwa sebelum pembelajaran PPKn dimulai, terlebih dahulu para siswi diperintahkan untuk membaca surah Yasin dan berdoa. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa nilai keagamaan memang diupayakan agar selalu dibiasakan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tersebut merupakan sesuatu yang mengandung nilai religius.

Guru juga memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan nilai-nilai lainnya seperti: ikut membangun jembatan dan membersihkan lingkungan (gontong royong), senang bersilaturahmi, dan suka membantu sesama.¹²⁹

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab, yakni guru menjelaskan tentang kedudukan warga negara dan diselingi dengan tanya jawab kepada siswa. Sebelum menjelaskan, terlebih dahulu guru mencatatkan materi di papan tulis, karena siswa tidak

¹²⁹ Observasi saat pembelajaran PPKn pada MA Ampah kelas X Putri, 16 Maret 2017.

memiliki buku paket maupun copyan. Pembelajaran terlihat kurang aktif karena sebagian besar waktu digunakan untuk mencatat materi.

Pada saat menjelaskan materi, sesekali guru melakukan tanya jawab kepada siswa, misalnya:

”Coba Siti Normadiah, menurut kamu seperti apa contoh nilai religius, gontong royong, ramah tamah dan kerelaan yang ada di daerah kita?”

Dalam hal ini pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan yang berorientasi kepada Guru (*Teacher Centered Approach*) yakni pembelajaran lebih cenderung dengan menggunakan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*). Selama proses pembelajaran peserta didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan hanya sesekali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.¹³⁰

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah terbatas pada media yang ada di dalam kelas, yakni spidol dan papan tulis. Guru baru menjelaskan ketika siswa selesai mencatatkan materi di papan tulis. Dengan keterbatasan media tersebut, menuntut guru agar lebih aktif dalam menjelaskan dan menyampaikan materi.

Adapun tentang perangkat pembelajaran, peneliti mendapati ada beberapa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru saat proses pembelajaran seperti silabus dan RPP. Namun sepertinya pembelajaran yang terlihat tidak seluruhnya sama dengan apa yang ada pada RPP. Namun hal tersebut tidak terlalu berdampak pada proses pembelajaran.

¹³⁰ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 11.

Pada saat guru menjelaskan materi tentang persamaan kedudukan warga negara ini, peneliti mendapati beberapa nilai akhlak seperti toleransi dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut disampaikan guru ketika memberikan contoh bagaimana sikap yang harus dilakukan oleh seorang warga terhadap warga negara yang lain.

Beberapa perkataan guru ketika menyampaikan materi sempat peneliti kutip, seperti:

Sebagai seorang warga negara yang baik, maka kita harus menghargai terhadap kedudukan warga negara yang lain, tidak peduli apakah dia orang kaya atau orang miskin, apakah dia pejabat atau petani, yang harus kita ingat adalah bahwa dia juga warga negara yang sama-sama memiliki hak sebagai seorang warga negara.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa guru mengajarkan agar siswa bisa bersifat saling menghargai antar sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai toleransi dan saling menghormati dalam pembelajaran PPKn pada kelas X Putri MA Ampah. Dengan demikian, pembelajaran PPKn memberi sumbangsih nilai akhlak terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

2) Pembelajaran PPKn pada kelas XI MA Ampah

Pelaksanaan observasi pembelajaran PPKn pada MA Ampah kelas XI dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 maret 2017, yaitu di kelas XI Putri pada jam ke-lima sampai jam ke-enam. Pembelajaran dimulai pada jam 09.45 wib, yakni pergantian pelajaran setelah pelajaran geografi. Adapun jumlah siswi kelas XI putri ini adalah sebanyak 30 orang.

Pembelajaran PPKn diawali dengan absensi kehadiran siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu. Buku ajar yang

digunakan dalam pembelajaran adalah buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI terbitan Erlangga kurikulum KTSP 2006. Materi pelajaran yang disampaikan ketika proses pembelajaran adalah materi tentang “Arti Penting Hubungan dan Kerjasama Internasional”.

Pada saat awal pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan absensi terhadap kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi atau sedikit mengulang tentang materi yang telah lalu, yaitu tentang ”pola hubungan Internasional”. Sebagaimana yang disampaikan guru saat pembelajaran:

Anak-anak, masih ingat pelajaran kita minggu yang telah lalu? Minggu yang lalu kita membahas masalah pola hubungan internasional, masih ingat ada berapa pola dalam hubungan internasional? Ya, ada tiga pola dalam hubungan internasional, yaitu penjajahan, saling ketergantungan dan sama derajat antar bangsa. Nah masih berkaitan dengan hubungan internasional, hari ini kita belajar mengenai ”arti penting hubungan dan kerjasama Internasional”.¹³¹

Dalam prosesnya, guru menjelaskan arti penting hubungan dan kerjasama internasional. Guru kemudian mencatatkan di papan tulis materi tentang sebab adanya hubungan internasional:

Menurut **Mochtar Kusumaatmaja** hubungan dan kerjasama antar bangsa itu timbul karena adanya kebutuhan yang disebabkan oleh pembagian kekayaan alam dan perkembangan industri yang tidak merata di dunia.

Disamping itu hubungan antar bangsa penting disebabkan :

1. Menciptakan hidup berdampingan secara damai.
2. Mengembangkan penyelesaian masalah secara damai dan diplomasi.
3. Membangun solidaritas dan saling menghormati antar bangsa.
4. Berpartisipasi dalam melaksanakan ketertiban dunia
5. Menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara di tengah bangsa-bangsa lain.¹³²

¹³¹ Apersepsi yang disampaikan guru PPKn pada saat observasi tanggal 18 Maret 2017.

¹³² Kutipan materi yang ditulis guru di papan tulis pada saat pembelajaran, dari buku paket Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA Kelas XI.

Setelah siswi selesai mencatat, guru kemudian menjelaskan satu demi satu sebab-sebab hubungan internasional tersebut. Guru juga memberikan contoh-contoh kecil untuk mempermudah pemahaman siswi seperti:

Sebab yang pertama kenapa perlu hubungan internasional adalah dengan menciptakan hidup berdampingan secara damai, hal ini bisa kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya dalam bertetangga kita harus hidup secara damai. Nah seperti Fitri dengan Anisa kan rumahnya berdekatan, maka kita harus menciptakan kehidupan yang damai, tidak bertengkar apalagi bermusuhan. Sebagai sesama manusia kita harus saling menghormati. Seperti itu juga dalam hubungan internasional, sebagai sesama bangsa harus saling menghormati dan hidup secara damai agar tidak terjadi permusuhan bahkan peperangan.¹³³

Dari penjelasan tersebut, guru menghimbau kepada siswi agar memiliki sikap saling menghormati antar sesama. Sikap saling menghormati ini merupakan salah satu nilai akhlak yang juga diajarkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Meskipun guru tidak mengaitkan secara langsung dengan pelajaran agama, namun penjelasan tersebut secara tidak langsung akan memperkuat keyakinan para siswa agar bisa selalu menghormati orang lain. Dalam hal ini, dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran PPKn sudah memberikan sumbangsih nilai terhadap pelajaran Aqidah Akhlak.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab, yakni guru menjelaskan tentang arti penting hubungan dan kerjasama internasional dan diselingi dengan tanya jawab kepada siswa. Setelah menjelaskan guru sesekali menanyakan kepada siswa apa bila ada yang belum faham agar bisa bertannya.

¹³³ Penjelasan guru PKN saat menjelaskan tentang sebab hubungan internasional kepada siswi kelas XI Putri pada MA Ampah.

Karena siswa tidak memiliki buku paket maupun LKS, maka salah satu cara yang harus mereka lakukan adalah dengan mencatat materi. Namun tidak seluruh waktu belajar digunakan untuk mencatat, ada juga materi yang hanya dibacakan saja oleh guru, misalnya seperti:

Sarana Hubungan Internasional:

a. Diplomasi: seluruh kegiatan untuk melaksanakan politik luar negeri suatu Negara dalam hubungannya dengan Negara dan bangsa lain.

Fungsi dasar Diplomat ada 3 yaitu:

- a. Sebagai lambang, prestise Negara pengirim
- b. Sebagai wakil yuridis yang sah dari Negara pengirim
- c. Sebagai perwakilan diplomatic suatu Negara di Negara lain. :
 - perunding (*negotiation*)
 - Melaporkan (*reporting*)
 - Perwakilan (*refresentation*)
 - Melindungi kepentingan negara dan warga negaranya di luar negeri.

b. Propaganda : usaha sistimatis untuk mempengaruhi pikiran, emosi demi kepentingan masyarakat umum. **Propaganda** : lebih ditujukan kepada warga Negara lain dari pada pemerintahannya, dan untuk kepentingan Negara yang membuat propaganda.

c. Ekonomi : Sarana ekonomi umumnya digunakan secara luas dalam hubungan internasional baik dalam masa damai maupun masa perang. Pada masa tertentu semua negara harus terlibat dalam perdagangan internasional agar dapat memperoleh barang yang tak dapat diproduksi dalam negeri., sehingga terjadi ekspor dan impor.

d. Kekuatan militer dan perang (*show of Force*): Peralatan militer yang memadai dapat menambah keyakinan dan stabilitas untuk berdiplomasi. Diplomasi tanpa dukunagan militer yang kuat dapat membuat suatu negara tidak memiliki rasa percaya diri sehingga tak mampu menghindari tekanan dan ancaman negara lain yang dapat mengganggu kepentingan nasuonalnya. Maka dengan demikian demontrasi senjata, latihan perang bersama kerasp dilaksanakan untuk menampilkan kekuatannya. Namun yang lebih diutamakan adalah tindakan prevetif dalam hubungan internasional.¹³⁴

Pada materi tersebut, guru hanya mencatat poin-poin pentingnya saja di papan tulis, yakni “Sarana Hubungan Internasional: Diplomasi (2) Propaganda, (3) Ekonomi, dan (4) Kekuatan militer dan perang (*show of Force*).¹³⁵

¹³⁴ Materi yang dibacakan Guru PPKn MA Ampah kelas XI. Observasi 18 Maret 2017.

¹³⁵ Materi yang dicatat guru PPKn di papan tulis, Observasi 18 Maret 2017.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah terbatas pada media yang ada di dalam kelas, yakni spidol dan papan tulis. Guru sesekali meminta salah satu siswa untuk mencatatkan materi ke papan tulis, kemudian guru menjelaskan materi tersebut. Pembelajaran sudah cukup efektif meskipun sebagian waktu digunakan untuk mencatat materi.

Adapun tentang perangkat pembelajaran, peneliti tidak mendapati adanya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru saat proses pembelajaran. Guru hanya membawa buku paket, absensi dan perlengkapan mengajar lainnya, namun tidak didapati adanya perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP. Terlihat bahwa guru mengajar dengan tanpa panduan dari perangkat pembelajaran. Guru langsung menyampaikan isi buku.

Meskipun guru tidak menggunakan RPP sebagai perangkat panduan pembelajaran, guru terlihat cukup menguasai kelas dan siswa pun terlihat cukup aktif dalam pembelajaran. Namun dari segi perencanaan pembelajaran, guru masih dikategorikan belum memiliki administrasi yang lengkap, karena tidak memiliki RPP dan silabus.

Pada saat guru menjelaskan materi tentang Sarana Hubungan Internasional ini, peneliti mendapati beberapa nilai akhlak seperti kerjasama, peduli sosial, saling menghormati dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya merupakan kandungan nilai yang ada pada materi PPKn tersebut, ada beberapa penekanan yang disampaikan guru pada bagian saling menghormati dan kerjasama. Misalnya pada saat guru menjelaskan tentang tugas diplomat:

Dalam mewakili negara dan bangsanya, seorang diplomat memiliki tiga fungsi dasar yaitu sebagai lambang, sebagai wakil yuridis yang sah sesuai hukum internasional dan sebagai perwakilan politik.

Sedangkan tugas seorang diplomat dapat dibagi menjadi empat fase pokok diplomasi, yaitu: perwakilan (*representation*), perundingan (*negotiation*), laporan (*reporting*) dan perlindungan kepentingan bangsa, negara, dan warga negaranya di luar negeri.¹³⁶

Guru menjelaskan bahwa ada empat tugas yang harus dilakukan oleh diplomat sebagaimana yang terkandung pada materi, bahwa dalam menjalankan tugas tersebut seorang diplomat harus bisa menjaga nama baik Bangsa dan Negara (tanggung jawab), mampu bekerja sama dan menjalin komunikasi positif dengan negara lain (saling menghormati), memiliki kemampuan untuk melakukan perundingan (*musyawarah*) dan melindungi kepentingan bangsa, negara, dan warga Negara di luar negeri (bertanggung jawab dan peduli sosial).

Nilai-nilai yang ada pada muatan materi tersebut menunjukkan bahwa dari segi muatan materi pelajaran, PPKn sudah memuat nilai Akhlak. Kondisi demikian lebih nampak lagi ketika guru secara spesifik mengaitkan secara langsung materi tersebut kedalam nilai-nilai akhlak, sebagaimana penjelasan guru:

Anak-anak, menjadi seorang diplomat tidaklah mudah. Pekerjaan ini memiliki tanggung jawab yang besar, karena menyangkut harkat dan martabat bangsa. Sikap bertanggung jawab memang harus dimiliki oleh setiap orang, apabila kita berani berbuat maka harus berani pula bertanggung jawab. Kita sebagai manusia pun kelak akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah Swt. Setiap yang kita lakukan di dunia ini akan di hisab oleh Allah Swt. Oleh karena itu, bukan hanya seorang diplomat yang harus memiliki sikap bertanggung jawab, akan tetapi kita pun harus membiasakan diri agar menjadi orang yang bertanggung jawab.¹³⁷

¹³⁶ Materi yang dijelaskan guru kepada siswi kelas XI Putri saat pembelajaran. Observasi 18 Maret 2017.

¹³⁷ Penjelasan guru PPKn MA Ampah saat pembelajaran, Observasi 18 Maret 2017.

Dari pembelajaran PPKn kelas XI di MA Ampah ini, ditemukan nilai akhlak tanggung jawab dan saling menghormati. Nilai tersebut cukup ditekankan oleh guru dan sempat dikaitkan dengan ajaran agama. Dengan adanya penjelasan tersebut, akan memperkuat pemahaman siswa akan pentingnya bersikap tanggung jawab dan menghormati orang lain.

Nilai tanggung jawab dan saling menghormati ini merupakan nilai akhlak yang juga diajarkan dalam agama, khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian jelaslah bahwa dari segi materi dan proses pembelajarannya, PPKn telah memberikan sumbangsih terhadap pelajaran Aqidah Akhlak.

3) Pembelajaran PPKn pada kelas XII MA Ampah

Pelaksanaan observasi pembelajaran PPKn pada MA Ampah kelas XII dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 maret 2017, yaitu di kelas XII Putri pada jam ke-tujuh sampai jam ke-delapan. Pembelajaran dilaksanakan pada jam 11.30 wib – 13.00 wib, yakni jam terakhir setelah istirahat kedua. Adapun jumlah siswi kelas XII putri ini adalah sebanyak 33 orang.

Pembelajaran PPKn diawali dengan absensi kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu, buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas XII terbitan Erlangga kurikulum KTSP 2006. Materi pelajaran yang disampaikan ketika proses pembelajaran adalah materi tentang “Peranan Pers Dalam Masyarakat Demokrasi”.

Pembelajaran diawali dengan absensi kehadiran siswa, pada saat itu ada dua orang siswi yang tidak hadir karena sakit. Setelah absensi selesai, guru kemudian menyampaikan tentang materi yang akan mereka pelajari pada hari itu, yaitu materi tentang “Pers yang bebas dan bertanggung jawab”.

Sebelum masuk materi ajar pada hari itu, guru terlebih dahulu meminta salah satu siswa untuk membaca catatannya pada minggu yang telah lalu yaitu tentang pengertian pers dan fungsi serta peranan pers di Indonesia:

Pers dalam arti sempit mencakup surat kabar, Koran, majalah, tabloid, bulletin, jadi pers terbatas pada media cetak.

Menurut Undang-undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 menyebutkan bahwa pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik. meliputi mencari, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Fungsi dan Peran Pers di Indonesia

Fungsi pers nasional berdasarkan undang-undang pers adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wahana komunikasi massa
2. Sebagai penyebar informasi
3. Sebagai pembentuk opini
4. Sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan control serta sebagai lembaga ekonomi.

Adapun peranan pers nasional adalah :

1. Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui.
2. Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan.
3. Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar.
4. Melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.
5. Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.¹³⁸

¹³⁸ Atik Hartati, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas XII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian), h. 125.

Setelah siswi selesai membaca, guru kemudian memberi penjelasan terhadap pengertian pers, fungsi serta peranannya. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan minggu yang lalu ternyata Guru PPKn tidak bisa masuk karena ada kesibukan di rumah, sehingga siswi kelas XII putri ini hanya diberikan catatan.

Pada saat menjelaskan tentang peranan pers, guru memberikan salah satu contoh peran pers dalam perlindungan hak asasi manusia. Setiap manusia memiliki hak yang tidak boleh diganggu oleh orang lain, diantaranya adalah hak memperoleh kemerdekaan berfikir, berpendapat, memperoleh perlindungan diri, kehormatan dan rumah tangga, serta hak memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Guru menekankan bahwa pers tidak boleh sampai mengganggu hak asasi manusia, karena sekarang ini marak menyebar informasi di media massa yang merusak reputasi dan nama baik seseorang. Pers harus menghormati kebhinekaan, karena setiap manusia memiliki hak untuk mendapat perlindungan atas kehormatan dan nama baiknya. Dalam hal ini guru menghimbau kepada murid agar berhati-hati dalam menerima informasi dari media, karena bisa saja informasi tersebut tidak benar.

Guru juga menjelaskan bahwa salah satu peran pers yang tidak kalah pentingnya adalah memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Informasi yang disajikan dalam pers harus adil dan benar, tidak dibenarkan pers menyampaikan informasi yang sudah dimanipulasi, karena itu akan menyebabkan pihak lain dirugikan.

Dari penjelasan tersebut guru memberikan motivasi kepada siswa agar bisa menghargai hak asasi manusia, siswa disuruh agar jangan mudah terpengaruh terhadap pers-pers yang tidak bertanggung jawab. Siswa diminta agar berhati-hati dalam menerima informasi dari media, karena tidak sedikit yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan hak asasi manusia.

Setelah pembahasan tentang peranan pers selesai, guru masih memiliki sekitar 45 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru PKn kemudian menyampaikan bahwa pada hari itu mereka akan melanjutkan materi tentang "Pers yang bebas dan bertanggung jawab".

Dalam prosesnya, guru meminjamkan buku paket Pendidikan Kewarganegaraan kepada salah satu siswi, kemudian memintanya untuk membaca teks tentang pers yang bebas dan bertanggung jawab, yakni:

3. Pers yang bebas dan bertanggungjawab

Pers yang bebas dan bertanggungjawab adalah pers yang memiliki kemerdekaan akan tetapi memiliki pedoman dalam pemberitaannya. Pers ini biasanya disebut dengan istilah pers Pancasila. Pedoman dalam pers yang disebut dengan kode etik jurnalistik wartawan Indonesia terdapat empat asas yaitu :

- a. Asas Profesionalitas

Yang termasuk dalam asas ini antara lain :

 - 1) Tidak memutarbalikkan fakta, tidak menfitnah.
 - 2) Berimbang. Adil dan jujur.
 - 3) Mengetahui perbedaan kehidupan pribadi dan kepentingan umum.
 - 4) Mengetahui teknis penulisan yang tidak melanggar asas praduga tak bersalah serta tidak merugikan korban kesusilaan.
 - 5) Mengetahui kredibilitas nara sumber.
 - 6) Sopan dan terhormat dalam mencari berita.
 - 7) Tidak melakukan plagiat.
 - 8) Meneliti semua kebenaran bahan berita lebih dahulu.
 - 9) Tanggungjawab moral besar
- b. Asas Nasionalisme

Yang termasuk dalam asas ini adalah :

 - 1) Mengabdikan untuk kepentingan bangsa dan Negara.
 - 2) Memperhatikan keselamatan keamanan bangsa.

- 3) Memperhatikan persatuan dan kesatuan Negara
- c. Asas Demokrasi
Asas demokrasi dalam kode etik ini adalah harus jujur dan seimbang.
- d. Asas Religius
Yang termasuk dalam asas ini adalah :
 - 1) Menghormati agama, kepercayaan, dan keyakinan agama lain.
 - 2) Beriman dan bertakwa.¹³⁹

Ketika salah satu siswi sedang membaca teks, siswi yang lain disuruh menyimak dan guru mencatatkan poin-poin penting dari asas-asas tadi di papan tulis, yaitu asas profesionalitas, asas nasionalisme, asas demokrasi dan asas religius. Setelah siswi selesai membaca guru kemudian menjelaskan masing-masing dari asas-asas yang telah dibaca siswi tadi.

Dimulai dari asas profesionalitas, guru menerangkan bahwa seorang wartawan dalam membuat pers harus bersifat adil dan jujur. Sebagaimana penjelasan guru saat pembelajaran:

Seorang wartawan tidak diperbolehkan menyajikan informasi yang tidak benar (memutarbalikkan fakta) apalagi sampai menyajikan informasi yang melanggar etika seperti membuka aib orang lain dan menfitnah. Seorang wartawan hendaknya menyajikan informasi dengan jujur dan adil, hendaknya seorang wartawan meneliti semua kebenaran bahan berita lebih dahulu kemudian baru disajikan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Dengan demikian pers yang dibuat dapa dipertanggungjawabkan dengan baik.¹⁴⁰

Selanjutnya pada asas nasionalisme, Guru PPKn juga menjelaskan bahwa seorang jurnalistik yang baik adalah mereka yang menyajikan informasi dengan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Informasi yang disajikan memperhatikan keselamatan keamanan bangsa, persatuan dan kesatuan negara.

¹³⁹ Ibid, h. 128.

¹⁴⁰ Penjelasan Guru PPKn MA Ampah saat pembelajaran, observasi pada 20 Maret 2017.

Dalam hal ini guru menghimbau kepada siswi agar mengutamakan kepentingan orang banyak (bangsa) daripada kepentingan pribadi.

Pada asas yang ketiga, yakni asas demokrasi. Asas demokrasi dalam kode etik ini adalah harus jujur dan seimbang. Guru menerangkan akan pentingnya kejujuran dalam penyajian informasi. Apa yang disajikan di dalam pers hendaknya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga tidak ada unsur mengutamakan kepentingan seseorang atau kelompok tertentu. Dalam hal ini guru menghimbau kepada murid agar tidak mudah percaya dan terpengaruh terhadap ajakan maupun tekanan dari orang lain.

Selanjutnya asas yang terakhir, yaitu asas religius. Dalam hal ini guru menjelaskan tentang pentingnya menghargai keyakinan agama lain. Guru memberikan contoh tentang kasus penodaan Agama yang dilakukan oleh gubernur DKI Jakarta, bahwa hal tersebut kurang mencerminkan sikap menghormati kepercayaan agama lain. Oleh karena itu, guru menghimbau kepada murid agar bisa bersifat toleransi dan menghargai perbedaan keyakinan dalam beragama.

Dari penjelasan-penjelasan yang diberikan guru tersebut, dapat diketahui bahwa guru menerangkan tentang pentingnya bersikap jujur, adil dan saling menghormati. Ketiga nilai tersebut memang tidak secara langsung dikaitkan guru dengan ajaran agama. Akan tetapi, nilai-nilai tersebut merupakan nilai akhlak yang juga diajarkan dalam Agama atau pada materi aqidah akhlak. Dengan demikian, secara tidak langsung pembelajaran PPKn ini memberikan penguatan pemahaman siswa akan pentingnya berlaku adil, jujur dan saling menghormati. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa pada pembelajaran ini, PPKn sudah

memberikan sumbangsih nilai adil, jujur dan saling menghormati terhadap pelajaran Aqidah Akhlak.

Setelah penjelasan berakhir, guru kemudian memberikan *post test* dalam bentuk pertanyaan singkat kepada siswi berkenaan dengan materi yang telah mereka pelajari. Siswi diminta memberikan contoh bagaimana kriteria seorang jurnalistik atau wartawan yang baik.

Selanjutnya pada akhir pembelajaran, guru memberi tugas rumah kepada masing-masing murid untuk mencari informasi (pers) di media massa yang berkaitan dengan pendidikan. Setelah itu pembelajaran ditutup dan diakhiri dengan pembacaan doa sebelum pulang.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab, yakni guru menjelaskan tentang peranan pers dalam masyarakat demokrasi dan juga tentang pers yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika penjelasan berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada siswi untuk bertanya.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah terbatas pada media yang ada di dalam kelas, yakni spidol dan papan tulis. Guru sesekali meminta salah satu siswa untuk mencatatkan materi ke papan tulis, kemudian guru menjelaskan materi tersebut. Pembelajaran terlihat cukup efektif karena sebagian besar waktu digunakan untuk penyampaian materi dan tidak terlihat siswi yang ribut.

Adapun tentang perangkat pembelajaran, peneliti tidak mendapati adanya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru saat proses pembelajaran. Guru hanya

membawa buku paket, absensi dan perlengkapan mengajar lainnya, namun tidak didapati adanya perangkat pembelajaran yang dibawa guru baik silabus maupun RPP. Terlihat bahwa guru mengajar dengan tanpa panduan dari perangkat pembelajaran, hal tersebut menjadikan pembelajaran tidak memiliki pedoman.

Pada saat guru menjelaskan materi tentang peranan pers yang bebas dan bertanggung jawab sesuai kode etik jurnalistik dalam masyarakat demokratis di Indonesia ini, peneliti mendapati beberapa nilai akhlak seperti jujur, adil, toleransi, kerjasama, peduli sosial, saling menghormati dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tampak pada saat guru memberikan contoh saat menjelaskan.

Misalnya pada saat guru menjelaskan materi tentang asas kode etik jurnalistik wartawan, bahwa dalam asas profesionalitas seorang wartawan tidak boleh memutarbalikan fakta (jujur), tidak menfitnah (bertanggung jawab), berimbang (adil dan jujur), mengetahui perbedaan kehidupan pribadi dan kepentingan umum (toleransi dan saling menghormati), sopan dan terhormat dalam mencari berita (sopan), tidak melakukan plagiat (jujur), dan tanggung jawab moral besar (tanggung jawab).

Dari keseluruhan proses pembelajaran PPKn pada MA Ampah tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas dan dianalisis sehingga bisa diketahui apakah pembelajaran tersebut sudah efektif atau belum, baik dari segi alokasi waktu, perencanaan pembelajaran maupun prosesnya.

Pembelajaran PPKn di MA Ampah dilaksanakan sebanyak dua jam pelajaran setiap minggunya, yaitu untuk kelas XI dan kelas XII, sedangkan untuk kelas X hanya satu jam pelajaran, yakni dengan karkulasi 45 menit dalam satu jam

pelajarannya. Hal ini jika di analisis dari segi alokasi pembagian waktu pembelajaran, maka keadaan tersebut tidak sesuai karena karkulasi jam mengajar untuk kelas X semestinya sebanyak dua jam pelajaran per minggu.

Berdasarkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, ditetapkan bahwa alokasi waktu pembelajaran PPKn pada SMA/ MA/ SMK/ MAK adalah dua jam pembelajaran (2 x 45 menit), hal ini mengingat mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik (siswa), sehingga porsi materi pun sudah diatur dalam kurikulum agar seimbang dengan alokasi waktu yang telah disediakan.

Analisis yang peneliti lakukan terhadap alokasi waktu pembelajaran PPKn pada MA Ampah, didapati bahwa kelas X di MA Ampah hanya memiliki alokasi waktu satu jam pelajaran, hal tersebut disebabkan karena untuk kelas X pada MA Ampah belum ada pemilihan peminatan, sehingga pada kelas X semua mata pelajaran dimasukkan, baik bidang ilmu alam seperti fisika, kimia, biologi, dan kimia maupun ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sosiologi dan akutansi. Sehingga dengan keadaan tersebut, jumlah alokasi waktu PPKn di kelas X terpaksa dikurangi, yang semestinya 2 jam pelajaran menjadi satu jam pelajaran saja.¹⁴¹

Dengan karkulasi jam yang tidak seimbang dengan jumlah materi, maka pembelajaran PPKn pada kelas X tersebut sering tidak mencapai batasan pembahasan, Guru PPKn mengatakan bahwa salah satu kendala yang beliau hadapi dalam pembelajaran PPKn tersebut adalah karena sedikitnya alokasi yang

¹⁴¹Wawancara dengan Bapak Junaidi M, Kepala MA Ampah, 16 Maret 2017.

disediakan untuk pembelajaran, ditambah lagi pada jam pertama siswa membaca surah Yasin terlebih dahulu, sehingga alokasi waktu pembelajaran kurang efektif,¹⁴²

Pada tahap yang kedua, peneliti mencoba mencermati berkenaan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PPKn, peneliti mendapati bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru terlihat tidak memiliki perangkat pembelajaran, baik Silabus maupun RPP. Untuk kelas X Putri guru sudah menggunakan RPP, sedangkan kelas XI Putri dan XII Putri guru belum memiliki RPP. Guru hanya membawa buku paket, absensi, spidol dan tas kecil yang berisi peralatan menulis.

Dalam pembelajaran PKn ini, terus terang saya memang sering tidak menggunakan RPP dan Silabus. Saya hanya mengajar sesuai dengan materi yang ada pada buku. Pernah saya mengambil RPP dari internet, namun sepertinya tahapan yang ada pada RPP tersebut sulit untuk diterapkan disekolah ini¹⁴³

Pada saat wawancara dengan guru PPKn, beliau menyampaikan bahwa selama ini memang tidak memiliki silabus maupun RPP yang dengan sengaja dibuat, beliau beralasan bahwa pelajaran PPKn ini memang bukan bidang mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau. Sehingga segala perangkat pembelajaran yang semestinya dimiliki guru, dalam hal ini tidak dimiliki oleh guru PPKn yang bersangkutan.

Saya memegang mata pelajaran PPKn ini sekitar 2 tahun. Dalam mengajar, saya memang jarang sekali menggunakan RPP. Selain karena saya memang tidak memiliki, juga karena pembelajaran yang ada pada RPP itu sulit untuk diterapkan, apalagi disekolah kami yang sarannya belum memadai ini.¹⁴⁴

¹⁴²Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

¹⁴³Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

¹⁴⁴Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian di antara guru ada yang belum begitu memahami akan pentingnya perencanaan pembelajaran. Sebagai seorang guru semestinya harus memiliki perencanaan pembelajaran sebagaimana yang disampaikan Abdul Majid bahwa Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.¹⁴⁵

Pembelajaran yang dilakukan tanpa perencanaan akan menyebabkan pembelajaran kurang terarah dan efisien, sebagaimana yang disampaikan Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz bahwa Perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, yaitu: sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai alat bagi guru untuk menyeleksi dan mengkombinasikan materi, sebagai alat untuk mengukur keberhasilan belajar mengajar, baik proses maupun hasil, sebagai alat untuk membantu pengelolaan pendidikan, dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih terarah dan efisien.¹⁴⁶

Pembelajaran PPKn pada MA Ampah dinilai kurang begitu efektif dikarenakan guru yang mengajar tidak menggunakan perencanaan pembelajaran seperti RPP. Pada dasarnya salah satu peranan perencanaan pembelajaran adalah agar pengajaran menjadi baik dan efektif; sehingga guru bisa memberikan materi pelajaran dengan baik dan dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara mantap, tegas dan fleksibel.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91.

¹⁴⁶ Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif ...*, h. 103.

¹⁴⁷ Hernawan, H A dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Upi Press, 2007), h. 35.

Sebenarnya saya pernah mendownload RPP di internet, namun setelah saya perhatikan sepertinya langkah-langkah yang ada pada RPP tersebut tidak bisa untuk diterapkan dalam pembelajaran saya, sehingga saya lebih memilih untuk mengajar seadanya.¹⁴⁸

Dari pernyataan guru PPKn tersebut, dapat diketahui bahwa guru seolah tidak ingin terlalu direpotkan dalam persiapan pembelajaran. Padahal menurut Dede Rosyada guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.¹⁴⁹

Sebelum mengajar biasanya saya membaca materi terlebih dahulu, sehingga saat mengajar saya sudah memahami tentang materi yang akan disampaikan, selain itu yang saya persiapkan sebelum mengajar adalah perlengkapan pembelajaran, seperti spidol dan absensi.¹⁵⁰

Dari hasil wawancara tentang persiapan guru PPKn sebelum pembelajaran, dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar adalah menguasai bahan ajar dan mempersiapkan alat tulis. Sehubungan dengan hal tersebut, Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* menyebutkan bahwa ada beberapa komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu: (1) Memahami kurikulum, (2) Menguasai bahan ajar, (3) Menyusun Program Pembelajaran, (3) Melaksanakan

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

¹⁴⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2004), h. 112.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

program pembelajaran, dan (5) Menilai program pembelajaran dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁵¹

Oleh karena itu, dalam tahapan perencanaan pembelajaran, guru PPKn pada MA Ampah masih belum memenuhi seluruh komponen perencanaan pembelajaran, sehingga dalam hal ini peneliti berharap agar guru bisa menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, dengan harapan pembelajaran bisa lebih efektif lagi.

Selanjutnya pada tahapan yang ketiga, peneliti mencoba menganalisis tentang proses pembelajaran PPKn pada MA Ampah. Dalam tahapan ini, ada beberapa aspek yang perlu dicermati, yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi, metode dan teknik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, secara umum proses pembelajaran PPKn pada MA Ampah sudah berjalan dengan baik dan lancar. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan silabus dengan bantuan media papan tulis dan dengan pendekatan dan metode yang cukup bervariasi.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang perlu dilakukan oleh guru agar siswa bisa menerima dan menyerap materi pelajaran dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Soli Abimanyu bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang

¹⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 21.

sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.¹⁵²

Sebagaimana pembelajaran PPKn pada MA Ampah, pendekatan yang guru lakukan kepada siswa dapat dilihat dari cara guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa.

Dalam menyampaikan materi kepada siswa, saya lebih sering menggunakan penyampaian langsung. Saya menyampaikan materi yang ada pada buku kepada siswa, sedangkan mereka memperhatikan. Pada saat menjelaskan materi, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn pada MA Ampah, dapat diketahui bahwa pendekatan yang dilakukan guru adalah pendekatan yang berorientasi kepada guru (*Teacher Centered Approach*), yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh sekolah. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan hanya sekali-kali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.¹⁵⁴

Dalam proses pembelajaran PPKn pada MA Ampah, peneliti mendapati bahwa guru menyampaikan materi dengan cara mencatatkan materi ke papan tulis terlebih dahulu, selanjutnya guru memberikan penjelasan terhadap maksud yang ada pada materi tersebut dengan diselingi kegiatan tanya jawab.

¹⁵² Soli Abimanyu dan Sulo Lipu La Sulo, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 2-4.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

¹⁵⁴ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi*, h. 11-12.

Biasanya setiap mengajar, terlebih dahulu saya mencatatkan materi ke papan tulis atau bisa juga saya meminta salah satu siswi untuk mencatatkan materi ke papan tulis. Setelah mereka selesai mencatat baru kemudian saya menjelaskan maksud dari kandungan materi tersebut. Hal itu karena murid tidak memiliki buku paket maupun LKS, sehingga salah satu cara yang saya anggap mudah adalah dengan mencatat ke papan tulis.¹⁵⁵

Salah satu hal yang sangat berperan dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para pengembang pendidikan, semua itu merupakan upaya agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berkenaan dengan metode pembelajaran PPKn yang ada pada MA Ampah, dapat dianalisis bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat monoton dan tradisional, yakni guru hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat materi, keadaan demikian menurut peneliti sangat berdampak pada hasil pembelajaran, siswa sendiri pun akan merasa bosan dan bahkan mengantuk saat pembelajaran, hal itu karena metode yang dibawakan kurang menarik minat siswa untuk belajar.

Secara umum metode yang paling sering saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, sebenarnya saya pernah menggunakan metode lain seperti diskusi dan penugasan, namun sepertinya sangat sulit karena keterbatasan waktu yang kadang-kadang menjadi kendala, selain itu kondisi kelas jadi berisik karena diskusi.¹⁵⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PPKn pada MA Ampah, beliau menyatakan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, hal tersebut dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang belum siap

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

dengan metode lain, misalnya ketika metode tanya jawab kendalanya adalah kurangnya keaktifan siswa, metode diskusi pun sulit diterapkan karena waktunya sangat sempit, sehingga metode yang dipilih hanyalah metode ceramah.

Zakiah Daradjat dalam bukunya menyatakan bahwa dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip iktisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.¹⁵⁷ Metode ceramah ialah cara mengajar yang paling tradisional, yaitu dimana seorang guru menularkan pengetahuannya kepada siswa secara lisan atau ceramah.

Berkenaan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru PPKn pada MA Ampah tersebut, diperlukan upaya agar kemampuan guru dalam ceramah bisa lebih baik. Hal ini sebagaimana yang disarankan Tjipti Utomo dan Ruijiter bahwa untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam ceramah, perlu melakukan hal berikut:

- Menyadari apa yang hendak dicapai dengan ceramah yang diberikan dalam pengajarannya.
- Menganalisis hal-hal yang dilakukannya sebagai guru pada waktu memberikan ceramah.
- Berlatih, karena tak ada suatu perubahan pun yang berhasil dengan “sekali jadi”.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik ...*, h.1.

¹⁵⁸ Tjipto Utomo dan Kees Ruijter, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), h. 196-197.

Kemudian jika diamati dari segi media pembelajaran, dapat diketahui bahwa pembelajaran PPKn pada MA Ampah masih menggunakan media yang sangat sederhana. Keadaan tersebut tentu sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Oemar Hamalik bahwa media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan Guru PPKn, beliau mengungkapkan:

Media pembelajaran yang dimiliki sekolah masih sangat minim. Jangankan LCD Proyektor, televisi pun sekolah ini tidak punya. Keadaan itulah yang menyebabkan kami para guru terpaksa mengajar dengan media seadanya. Seandainya sekolah ini memiliki LCD Proyektor, tentu kami akan sangat mudah dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁶⁰

Dari apa yang telah disampaikan Guru PPKn tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman guru terhadap media pembelajaran masih sangat minim. Guru sering memahami bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat-alat elektronik yang mahal dan begitu sulit didapat. Hal tersebut tentu perlu diluruskan agar guru bisa lebih memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Nunuk Suryani dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu pendidik dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik).¹⁶¹

¹⁵⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h. 12.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

¹⁶¹ Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 136.

Media pembelajaran kalau dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, maka tidak hanya terbatas ada alat-alat audio visual saja yang dapat dilihat dan dapat didengar, melainkan sampai pada kondisi pribadi siswa dan tingkah laku guru. Secara lebih lengkap Oemar Hamalik, mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut:¹⁶²

- a. Bahan-bahan cetakan atau bacaan (*supplementary materials*), berupa bahan bacaan seperti: buku, komik, koran, majalah, bulletin, pamphlet dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan bacaan dan menggunakan simbol-simbol kata atau visual.
- b. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, terdiri atas:
 - 1) Media pembelajaran tanpa proyeksi, seperti papan tulis. Papan tempel, bagan, diagram, grafik, poster, kartun, komik, gambar.
 - 2) Media pembelajaran tiga dimensi, alat-alat yang tergolong kepada kategori ini terdiri model benda asli, contoh, benda tiruan, diorama, boneka, topeng, ritatun, lembar balik, peta, globe, pameran dan museum sekolah.
 - 3) Media pembelajaran yang menggunakan teknik atau mesinal, alat-alat yang tergolong dalam kategori ini antara lain, slide, film, setrip, kaset rekaman, radio, televisi, laboratorium elektronik, perkakas instruktif, ruang kelas otomatis, system interkomunikasi dan komputer.

¹⁶² Oemar Hamalik, *Media ...*, h. 36-37

- c. Sumber-sumber masyarakat berupa obyek-obyek peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan makalah dan sebagainya. Dari berbagai bidang meliputi daerah penduduk, sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintah, kebudayaan, politik dan lain-lain. Untuk mempelajari hal tersebut, diperlukan berbagai metode yakni, karya wisata, manusia, sumber, survey, berkemah, pengambilan sosial kerja pengalaman dan lain-lain.
- d. Kumpulan benda-benda (*materials collection*), berupa benda atau barang-barang yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari seperti, potongan kaca, potongan sendok, daun, benih, bibit, bahan kimia, dan lain-lain.
- e. Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru, meliputi semua contoh kelakuan yang dipertunjukkan oleh guru sewaktu mengajar, misalnya, dengan tangan, dengan kaki, gerakan badan, mimik dan lain-lain. Peragaan yang tergolong dalam kategori ini tak mungkin kita sebutkan satu-satu, karena sangat banyak macamnya dan sangat tergantung kepada kreasi dan inisiatif pribadi guru sendiri, tetapi pada pokoknya jenis media ini hanya dapat dilihat, didengarkan, dan ditiru oleh siswa.

Berkenaan dengan evaluasi pembelajaran, dapat diketahui berdasarkan hasil observasi bahwa evaluasi yang guru PPKn pada MA Ampah lakukan adalah dengan kegiatan pre test dan Post test. Bentuk tes ini dianggap guru sebagai salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

Biasanya diawal dan diakhir pembelajaran saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, hal itu untuk mengukur seberapa faham mereka terhadap materi yang telah dipelajari.¹⁶³

Pre test adalah suatu bentuk pertanyaan yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran.

Pre test diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Pre test juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan.

Tes adalah suatu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut. Menurut Ngalim Purwanto, tes mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu.¹⁶⁴

Adapun manfaat dari diadakannya pre test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan di tempuhnya nanti.

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

¹⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), h. 37.

Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/ materi telah disampaikan. Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat dari diadakannya post test ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran.

Hasil post test ini dibandingkan dengan hasil pre test yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan, disamping sekaligus dapat diketahui bagian bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

Selain memberikan post test, hendaknya guru juga memberikan penegasan atau kesimpulan pada akhir pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Suryosubroto bahwa pada akhir pembelajaran hendaknya guru memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan/ tindak lanjut (*follow up*).¹⁶⁵

Adapun mengenai perangkat pembelajaran yang dimiliki guru PPKn pada MA Ampah, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, ternyata perangkat pembelajaran yang dimiliki guru sangat minim dan bahkan tidak ada, guru lebih sering mengajar dengan tanpa perangkat

¹⁶⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 53.

pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang dimiliki hanya sebagai dokumen yang digunakan sebagai kelengkapan administrasi guru apa bila ada pengawas yang datang, itu pun sering hanya merupakan hasil *download* dari internet yang kemudian dirubah nama sekolahnya.

Pada dasarnya perangkat pelajaran itu merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, karena melalui perangkat tersebutlah guru bisa mendesain pembelajaran sesuai dengan keperluan. Dengan adanya perangkat pembelajaran tersebut maka pembelajaran akan lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁶⁶

Dari segi pengelolaan kelas, guru PPKn MA Ampah sudah cukup baik, karena pada saat pembelajaran berlangsung tidak terlihat ada siswi yang rebut dan pembelajaran pun cukup optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Rohani bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016* ..., h. 6.

¹⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h. 67.

Secara keseluruhan pembelajaran PPKn pada MA Ampah sudah berjalan sesuai dengan silabus. Akan tetapi ada hal perlu diperhatikan guru, yaitu perangkat RPP yang masih belum dimiliki. Selain itu penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran juga harus diperhatikan agar pembelajaran bisa lebih maksimal.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti beranggapan bahwa pada kondisi yang demikian, keprofesionalan guru sangat diperlukan. Guru harus berupaya dengan menggunakan berbagai cara untuk menjadikan pembelajaran yang lebih efektif, misalnya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, atau bisa juga dengan metode yang lebih menarik, dengan begitu maka siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seluruh pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa muatan materi dan proses pembelajaran PPKn pada MA Ampah mengandung nilai-nilai akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran PPKn telah memberikan sumbangsih terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Nilai akhlak tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, toleransi, dan saling menghormati. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara pembelajaran PPKn dengan pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru PPKn MA Ampah:

Berdasarkan pengalaman saya selama mengajar PPKn ini, saya merasa bahwa antara PPKn dengan nilai akhlak memang memiliki hubungan yang cukup erat. Banyak materi PPKn yang mengandung nilai-nilai agama, misalnya seperti materi Pancasila. Jika kita kaji lebih mendalam, sebagian besar nilai-nilai yang ada pada Pancasila adalah nilai agama.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru PPKn MA Ampah, 16 Maret 2017.

b. Pembelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur

Secara umum penggunaan dan pelaksanaan kurikulum yang diberlakukan pada MAN Dusun Timur mengacu kepada kurikulum pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum yang berlaku saat ini di MAN Dusun Timur adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 digunakan dalam seluruh mata pelajaran, baik umum, seperti; kimia, biologi, fisika, geografi, sosiologi, ekonomi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PKn, dan TIK maupun mata pelajaran agama seperti; Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan SKI.

Penggunaan kurikulum 2013 pada seluruh pelajaran umum dan Agama tersebut, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala MAN Dusun Timur. adalah karena Surat Perintah dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama bahwa untuk sekolah Negeri diharuskan menggunakan kurikulum 2013 pada seluruh mata pelajaran yang ada, sehingga dalam pelaksanaannya MAN Dusun Timur sudah menggunakan kurikulum 2013.¹⁶⁹

Penggunaan kurikulum 2013 pada seluruh mata pelajaran juga disebabkan karena sudah adanya alokasi dan pembagian buku kurikulum 2013 dari pemerintah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak wakamad bidang kurikulum MAN Dusun Timur bahwa MAN Dusun Timur sudah mendapat pembagian buku paket pegangan siswa dari kementerian pendidikan nasional.¹⁷⁰

¹⁶⁹Wawancara dengan Bapak Fauzi, Kepala MAN Dusun Timur, 10 Maret 2017.

¹⁷⁰Wawancara dengan Bapak Ahmad, Wakamad Kurikulum MAN Dusun Timur, 10 maret 2017.

MAN Dusun Timur sudah menerapkan kurikulum 2013 juga dikarenakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup lengkap. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak wakamad sarana prasarana bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Dusun Timur sudah cukup lengkap dalam memenuhi tuntutan yang dikehendaki oleh kurikulum 2013.¹⁷¹

Kelengkapan sarana dan lokasi bangunan Sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Namun ada faktor lain yang tidak bisa terpisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu keadaan tenaga pendidik dan keadaan siswa sebagai pengguna sarana prasarana pembelajaran..

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang

¹⁷¹Wawancara dengan Bapak Ardian, Wakamad Sarana Prasarana MAN Dusun Timur, 12 maret 2017.

dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak wakamad kesiswaan, bahwa secara umum guru-guru MAN Dusun Timur sudah mampu menggunakan media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum, kondisi tersebut tentu tidak terlepas dari keadaan siswanya selaku objek pendidikan, sebagaimana siswa yang ada pada MAN Dusun Timur sebagian besar adalah orang mampu, yang kondisi lingkungannya adalah lingkup perkotaan, sehingga cukup mendukung pembelajaran di sekolah.¹⁷²

Dari hasil observasi dan dokumenter yang peneliti lakukan berkenaan dengan buku pegangan guru PPKn pada MAN Dusun Timur. Didapati buku pegangan guru PPKn adalah buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menggunakan kurikulum 2013.¹⁷³ Guru PPKn mengatakan bahwa sejak dua tahun terakhir ini beliau mengajar PPKn dengan buku tersebut, namun sebelumnya beliau juga menggunakan buku PPKn kurikulum KTSP.¹⁷⁴

Mata pelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur dipegang oleh Ibu Rosie Verayani, S.Pd, beliau lulusan dari Sekolah tinggi RAKHA Amuntai tahun 2016 dengan program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Beliau sudah mengajar di MAN

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Amberani, Wakamad Kesiswaan MAN Dusun Timur, 12 Maret 2017.

¹⁷³ Observasi dan dokumenter pada pembelajaran PPKn, tanggal 15 maret 2017.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Rosie, Guru PPKn MAN Dusun Timur, 15 maret 2017.

Dusun Timur selama 3 tahun, dengan memegang mata pelajaran Bahasa Inggris dan PPKn.¹⁷⁵

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di MAN Dusun Timur dilaksanakan pada hari Senin untuk kelas X IPS dan X IPA, hari Rabu untuk kelas XI IPA dan XI IPS, hari Jum'at untuk kelas XII IPA dan hari Sabtu untuk kelas XII IPS.¹⁷⁶

Observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran PPKn di MAN Dusun Timur adalah sebanyak tiga kali, sesuai dengan jumlah tingkatan kelas yakni kelas X, XI dan kelas XII dengan mengikuti jadwal pembelajaran yang ada. Dalam pelaksanaan observasi tersebut, peneliti masuk langsung kedalam ruang kelas dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Tahapan observasi ini secara umum dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur seperti buku pegangan guru, perangkat pembelajaran, materi yang diajarkan, metode dan strategi yang digunakan oleh guru, media pembelajaran dan hal-hal lain yang berkenaan dengan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Secara khusus peneliti mengamati nilai-nilai akhlak yang disampaikan guru PPKn dalam pembelajan. Sehingga bisa dianalisis sumbangsih apa saja yang diberikan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

Observasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran PPKn ini akan dilengkapi dengan data yang diperoleh dari wawancara kepada guru PPKn yang bersangkutan. Berikut ini adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada pembelajaran PPKn di MAN Dusun Timur:

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Rosie Guru PPKn MAN Dusun Timur, 15 maret 2017.

¹⁷⁶ Dokumentasi jadwal pelajaran pada MAN Dusun Timur TA 2016/2017.

1) Pembelajaran PPKn pada kelas X MAN Dusun Timur

Pelaksanaan observasi pembelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur kelas X dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 maret 2017, yaitu di kelas X IPS pada jam ke-tiga sampai jam ke-empat. Pembelajaran dimulai pada jam 08.15 wib sampai 09.45. Hal ini dikarenakan antara jam ke-tiga dan ke-empat diselangi istirahat, sehingga untuk menghindari kurang efektifnya pelaksanaan observasi maka siswa di istirahatkan lebih awal, yakni setelah jam ke-dua pada jam 08.00 wib – 08.15. Adapun jumlah siswa kelas X IPS ini adalah sebanyak 20 orang.¹⁷⁷

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru dan dibantu beberapa siswa menyiapkan LCD Proyektor. Persiapan tersebut memakan waktu sekitar 15 menit. Setelah semuanya siap, baru kemudian peneliti dipersilakan untuk masuk ke dalam ruang kelas. Peneliti mengikuti jalannya pembelajaran. dari awal hingga akhir.¹⁷⁸

Pembelajaran PPKn diawali dengan absensi kehadiran siswa, pada hari itu ada satu siswa yang tidak hadir karena sakit. Selanjutnya guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu. Pada saat itu, guru juga melakukan *post test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kurikulum 2013. Materi yang disampaikan

¹⁷⁷ Observasi pembelajaran PPKn kelas X IPS pada MAN Dusun Timur, 13 Maret 2017.

¹⁷⁸ Observasi pembelajaran PPKn kelas X IPS pada MAN Dusun Timur, 13 Maret 2017.

ketika proses pembelajaran adalah materi tentang “Hak dan Kewajiban sebagai Warganegara Indonesia”.

Sebelum guru menampilkan video animasi yang berisi materi pelajaran, terlebih dahulu guru menyampaikan topik materi yang akan mereka pelajari pada hari itu. Guru juga mengawali dengan menyampaikan materi tentang Sistem demokrasi Indonesia dan menjelaskan asas-asasnya.

Setiap siswa sudah memegang buku paket pembelajaran. Buku tersebut memang sudah disediakan untuk pegangan siswa. Akan tetapi buku tersebut hanya dipinjamkan pada saat pembelajaran berlangsung saja. Ketika pembelajaran berakhir maka buku paket tersebut kembali dikumpul. Sebagaimana yang diterangkan guru PPKn bahwa:

Semua siswa disini dipinjamkan buku paket pembelajaran. Buku tersebut hanya dipinjamkan selama proses pelajaran dilangsungkan. Begitu pelajaran berakhir, buku-buku tersebut dikembalikan lagi ke perpustakaan. Akan tetapi, ketika akan menghadapi ulangan akhir, siswa diperbolehkan membawa buku ke rumah sebagai bahan belajar.¹⁷⁹

Dalam prosesnya, guru menampilkan video animasi orang yang melaksanakan pemilihan umum kepala daerah (PILKADA). Siswa diminta menyimak dengan seksama kandungan materi yang ada pada tampilan animasi tersebut. Guru mengulang pemutaran video tersebut sebanyak 2 kali. Guru kemudian menanyakan pendapat beberapa siswa terhadap animasi tersebut. Beberapa siswa menjawab dengan jelas bahwa itu merupakan proses pemilihan umum. Guru kemudian menjelaskan bahwa animasi tersebut merupakan bentuk gambaran peristiwa demokrasi dalam bangsa ini.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Rosie Guru PPKn MAN Dusun Timur, 15 maret 2017.

Guru kemudian meminta salah satu siswa untuk membaca materi yang ada pada buku:

Hak Warga Negara dalam Proses Demokrasi

Ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut mengarahkan bahwa negara harus memenuhi segala bentuk hak warga negaranya, khususnya berkaitan dengan hak politik warga negara dan secara lebih khusus lagi berkaitan dengan hak pilih setiap warga negara dalam proses demokrasi. Hak ini seharusnya membuka ruang yang seluas-luasnya bagi setiap warga negara untuk bisa menggunakan hak pilihnya dalam Pemilihan Umum, sebab pembatasan hak pilih warga negara merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia.¹⁸⁰

Setelah siswa selesai membaca, guru kemudian menjelaskan tentang hak asasi manusia yang harus dijaga, seperti hak hidup, hak kebebasan pribadi, hak bekerja, hak memiliki, hak berumah-tangga, hak mendapat keamanan, hak mendapat keadilan dan persamaan dalam hak. Guru mempertegas bahwa hak warga negara tersebut haruslah diperhatikan secara serius dan berlaku seimbang dengan kewajibannya sebagai warga negara.

Anak-anak, sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki hak asasi yang harus dilindungi. Hak-hak tersebut harus dijaga agar jangan sampai dirusak atau diganggu orang lain. Diantara hak asasi yang dimiliki kita sebagai manusia adalah seperti hak untuk mendapat kehidupan yang layak. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak agar bisa mencapai kebahagiaan hidup, sehingga dalam hal ini pemerintah hendaknya bisa berlaku adil kepada seluruh warganegara. Di dalam agama kita (Islam) sudah diperintahkan agar bisa berlaku adil kepada sesama manusia tanpa membeda-bedakan antara orang miskin dengan orang kaya, pejabat maupun rakyat, semuanya memiliki hak yang sama.¹⁸¹

¹⁸⁰ Materi pada buku PPKn SMA/MA Kelas X tentang *Hak Warga Negara dalam Proses Demokrasi*, h. 36

¹⁸¹ Penjelasan guru PPKn terhadap hak warga negara.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode tanya jawab dengan bantuan audio visual. Ketika siswa selesai menyimak tampilan video animasi, guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui hasil pengamatan mereka terhadap video yang telah ditampilkan.

Biasanya saya melihat muatan materi terlebih dahulu, baru kemudian menentukan kira-kira metode apa yang tepat untuk digunakan. Biasanya saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Saya lebih senang pembelajaran yang aktif, sehingga setiap pembelajaran saya sering melakukan tanya jawab lisan kepada siswa.¹⁸²

Selain menggunakan perangkat audio visual, guru PPKn juga menyampaikan bahwa terkadang beliau juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran, yakni suatu cara untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan guru agar dimengerti, bermanfaat dan dapat diingat dengan baik.¹⁸³

Penggunaan media seperti LCD Proyektor ini tidak selalu saya gunakan dalam setiap pembelajaran. Kadang-kadang saya juga mengajar tanpa media. Saya akui bahwa dengan media LCD ini, penyampaian materi lebih mudah karena waktu tidak terbuang untuk mencatat di papan tulis.¹⁸⁴

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn pada kelas X IPS MAN Dusun Timur ini adalah Laptop, LCD Proyektor, dan Speaker. Dengan media tersebut Guru dimudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dapat memproyeksi tulisan maupun gambar ke dinding atau layar. Hal itu

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Rosie Guru PPKn MAN Dusun Timur, 15 maret 2017.

¹⁸³ Hasan, S. Hamid, *Pendidikan ...*, h. 266

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Rosie Guru PPKn MAN Dusun Timur, 15 maret 2017.

sebagaimana yang disampaikan Nana Sudjana bahwa LCD Proyektor merupakan salah satu alat optik dan elektronik yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelpakan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.¹⁸⁵

Adapun tentang perangkat pembelajaran, peneliti mendapati adanya perangkat yang dimiliki guru seperti silabus dan RPP. Proses pembelajaran yang guru laksanakan sudah cukup sesuai dengan tahapan yang ada pada RPP. Pembelajaran terlihat sudah cukup efektif karena hampir seluruh siswa terlibat secara aktif. Peneliti tidak mendapati adanya siswa yang terlihat mengantuk atau tidak memperhatikan pembelajaran.

Mulyasa menjelaskan bahwa dari segi proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Dalam proses pembelajaran menunjukkan gairah belajar yang tinggi, nafsu belajar yang besar dan tumbuhnya percaya diri.¹⁸⁶

Pada saat guru menjelaskan materi tentang Indahnya Hak dan Kewajiban dalam Berdemokrasi ini, peneliti mendapati beberapa nilai akhlak seperti toleransi, tolong menolong, bertanggung jawab, musyawarah, saling menghormati dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut dapat diketahui dari pada saat guru memberikan penjelasan tentang Sistem demokrasi Indonesia.

¹⁸⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: PT. Sinar Baru, 1997), h. 6

¹⁸⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 105.

Sistem demokrasi Indonesia adalah Demokrasi Pancasila yang sumber ajarannya adalah nilai-nilai kepribadian dan sosial budaya bangsa dan sesuai dengan asas-asas sebagai berikut.

- a. persamaan;
- b. keseimbangan hak dan kewajiban;
- c. musyawarah untuk mufakat;
- d. mewujudkan keadilan sosial
- e. kebebasan yang bertanggung jawab;
- f. mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan;
- g. cita-cita nasional.¹⁸⁷

Dalam penjelasannya guru menerangkan kepada siswa tentang asas-asas sistem demokrasi Indonesia, sebagaimana penjelasan guru:

Anak-anak coba kalian buka halaman 35, disitu terdapat tujuh asas sistem demokrasi Indonesia, yaitu asas persamaan, keseimbangan hak dan kewajiban, musyawarah untuk mufakat, mewujudkan keadilan sosial dan bertanggung jawab. Seluruh asas tersebut memandang bahwa warga negara memiliki persamaan kedudukan dalam menggunakan haknya sebagai warga negara, sehingga dalam proses demokrasi harus memperhatikan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam sistem demokrasi juga harus mengedepankan musyawarah untuk mengumpulkan pendapat, sehingga perlu menghargai dan menghormati segala masukan dari orang lain. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw bahwa kita harus selalu menghormati pendapat orang lain dan berlaku adil kepada sesama¹⁸⁸

Diakhir pembelajaran guru melakukan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah mereka pelajari pada hari itu. Setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan. Guru kemudian memberi gambaran tentang materi yang akan mereka pelajari pada minggu yang akan datang. Pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam.

¹⁸⁷ Kemendikbud, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 35.

¹⁸⁸ Observasi pembelajaran PPKn kelas X IPS pada MAN Dusun Timur, 13 Maret 2017.

2) Pembelajaran PPKn pada kelas XI MAN Dusun Timur

Pelaksanaan observasi pembelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur kelas XI dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 maret 2017, yaitu di kelas XI IPS pada jam ke-lima sampai jam ke-enam. Pembelajaran dimulai pada jam 09.45 wib, yakni pergantian pelajaran setelah pelajaran geografi. Adapun jumlah siswi kelas XI IPS ini adalah sebanyak 23 orang.

Setelah Guru selesai melakukan absensi, guru kemudian menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Materi yang disampaikan pada pada pembelajaran tersebut adalah Bab 6, Subbab B, yaitu kasus pelanggaran hak warga dan pengingkaran kewajiban warga Negara yang terdiri dari dua bagian yaitu Kasus Pelanggaran hak warga negara dan Kasus pengingkaran kewajiban warga negara. Dengan kompetensi Dasar Menghayati persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam prosesnya, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai, yaitu:

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan Informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat:

- 1) Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak warga negara.
- 2) Menganalisis kasus-kasus pengingkaran kewajiban warga Negara.
- 3) Menganalisis solusi untuk mengatasi masalah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.

- 4) Menyaji hasil analisis kasus dan solusi untuk mengatasi masalah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.¹⁸⁹

Pembelajaran diawali dengan beberapa persiapan yang dilakukan guru. Sebelum masuk pada penyampaian materi, guru terlebih dahulu mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas. Selanjutnya guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru juga memberikan motivasi dan menanyakan materi pelajaran pertemuan sebelumnya.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Guru mengawali pembelajaran dengan meminta Peserta didik untuk mengamati gambar 6.4 yang terdapat di buku teks Pelajaran PPKn Kelas XI, kemudian guru menjelaskan secara singkat kasus pelanggaran hak warga Negara dan pengingkaran kewajiban warga negaradengan diselingi kegiatan tanya jawab kepada para siswa. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan topik tentang Kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.

Siswi disuruh berdiskusi selama 30 menit mengenai kasus-kasus pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warganegara. Selanjutnya salah satu kelompok yang sudah siap dipersilakan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka dan diselingi dengan tanya jawab antar sesama siswa. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang sudah mereka dengar dalam penyampaian materi kelompok temannya.

¹⁸⁹ Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru pada waktu pembelajaran, Buku Guru PPKn, h. 139.

Pada saat diskusi berlangsung, guru PPKn terlihat menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengarkan apa yang sedang dikemukakan. Guru juga mengatur giliran berbicara agar jangan siswa yang berani dan berambisi menonjolkan diri saja yang menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Disamping hal itu, guru juga mencatat hal-hal yang menurut pendapat guru harus segera dikoreksi yang memungkinkan siswa tidak menyadari pendapat yang salah.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah terbatas pada media yang ada di dalam kelas, yakni spidol dan papan tulis. Dalam pembelajaran, Guru tidak terlalu banyak mencatatkan materi ke papan tulis sebab masing-masing siswa sudah memegang buku siswa. Sehingga guru cukup menjelaskan hal-hal penting dari materi-materi tersebut.

Pembelajaran terlihat cukup efektif karena sebagian besar waktu digunakan untuk diskusi. Siswa dilatih untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Salah satu hal yang menjadi kendala dari diskusi ini adalah kurang efesiennya waktu yang dimiliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PPKn MAN Dusun Timur:

Menurut saya metode diskusi cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, karena akan melatih siswa berbicara dan berpendapat. Akan tetapi, salah satu yang biasa saya temui adalah, diskusi sering hanya didominasi oleh siswa tertentu yang gemar berbicara, sedangkan anak yang pemalu dan pendiam menjadi kurang aktif terlibat. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya saya memberi motivasi kepada mereka agar bisa lebih aktif lagi.¹⁹⁰

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rosie Guru PPKn MAN Dusun Timur, 15 maret 2017.

Adapun tentang perangkat pembelajaran, peneliti mendapati ada beberapa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru saat proses pembelajaran seperti silabus dan RPP. Pembelajaran yang terlihat sudah hampir sama dengan apa yang ada pada RPP. Guru tidak terlalu sulit dalam mengelola kelas, karena kelas XI ini sudah cukup terbiasa dengan aktivitas diskusi.

Pada saat diskusi kelompok tentang Kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara ini, peneliti mendapati beberapa nilai akhlak disampaikan guru ketika diskusi berakhir dan guru memberikan penjelasan tambahan diakhir pembelajaran. Nilai-nilai tersebut seperti jujur, adil, kerjasama, peduli sosial, saling menghormati dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai tersebut dapat diketahui ketika guru menjelaskan tentang gambar 6.1 yaitu gambar orang yang melaksanakan Pemilihan Umum (hlm. 1), yakni:

Anak-anak, coba kalian amati gambar 6.1. Apa yang kalian pikirkan ketika melihat gambar tersebut?. Nah peristiwa tersebut merupakan perwujudan hak dan kewajiban warga negara. Sebagai warga negara yang baik, kita harus ikut melaksanakan pemilihan umum. Saat pelaksanaan pemilihan umum ini kita harus berlaku jujur dan adil. jangan sampai kita memilih salah satu pasangan calon karena diberi uang, itu berarti kita tidak adil dan jujur dalam menentukan pilihan. Ingat agama kita sangat melarang perilaku yang tidak jujur, Allah Swt melarang keras adanya perbuatan sogok menyogok. Jadi kalian harus berhati-hati jangan sampai mau disogok untuk memilih calon kepala daerah.¹⁹¹

Dari penjelasan tersebut, guru menghimbau agar dalam pelaksanaan pemilu harus jujur dan bertanggung jawab. Nilai lainnya juga dapat diamati pada ketika pelaksanaan diskusi, yakni pemberian kesempatan yang sama untuk bertanya (adil), menerima jawaban yang masih belum sempurna (toleransi),

¹⁹¹ Penjelasan guru PPKn MAN Dusun timur, observasi tanggal 15 Maret 2017.

menghargai pendapat teman (saling menghormati) dan pada saat memberikan contoh perilaku yang baik dan tidak melanggar hak (peduli sosial).

Selain nilai tersebut, juga didapati nilai lainnya seperti bertanggung jawab. Nilai tersebut terdapat saat guru menjelaskan makna kewajiban warga negara (hlm. 6), yakni ketika menjelaskan tentang gambar 6.3:

Coba kalian perhatikan gambar tersebut. Dua peristiwa di atas memberikan gambaran bahwa selain mendapatkan hak, setiap orang juga mempunyai kewajiban. Kalian tentunya juga mempunyai kewajiban. Sebagai seorang anak, kalian harus melaksanakan perintah orang tua, misalnya membantu membersihkan lingkungan rumah. Sebagai seorang pelajar, kalian dituntut untuk mematuhi tata tertib sekolah, misalnya melaksanakan tugas piket kebersihan. Sebagai anggota masyarakat, kalian juga harus mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat, misalnya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti. Begitu pula sebagai warga negara, kalian juga mempunyai kewajiban untuk melaksanakan semua ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, misalnya membayar pajak. Bahkan kita sebagai manusia juga mempunyai kewajiban untuk melaksanakan semua perintah agama seperti shalat, puasa, zakat dan naik haji. Kelak kita akan mempertanggung jawabkan di hadapan Allah, apakah kita sudah melaksanakan semua kewajiban tersebut atau belum.¹⁹²

Diakhir pembelajaran Guru memberikan post test dalam bentuk tanya jawab singkat kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar bisa bersifat jujur, saling menghargai dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tidak melakukan pelanggaran hak dan kewajiban warga negara. Selanjutnya guru menghimbau siswa akan pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat meskipun tidak mengaitkan secara langsung pada pelajaran agama Islam.

¹⁹² Penjelasan guru PPKn MAN Dusun Timur, observasi tanggal 15 Maret 2017.

Dari pembelajaran PPKn pada kelas XI MAN Dusun Timur ini, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajarannya termuat beberapa nilai akhlak seperti jujur, adil, bertanggung jawab dan saling menghormati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran PPKn telah memberikan sumbangsih terhadap Pelajaran Aqidah Akhlak.

3) Pembelajaran PPKn pada kelas XII MAN Dusun Timur

Pelaksanaan observasi pembelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur kelas XII dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 maret 2017, yaitu di kelas XII IPS pada jam pertama. Pembelajaran dilaksanakan pada jam 06.30 wib – 08.00 wib, yakni jam terakhir setelah istirahat kedua. Adapun jumlah siswi kelas XII IPS ini adalah sebanyak 27 orang.

Pembelajaran PPKn diawali dengan absensi kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu, Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Materi pelajaran yang disampaikan ketika proses pembelajaran adalah materi tentang “Peran Indonesia dalam Organisasi Internasional”. Dalam prosesnya, guru menjelaskan tentang makna perjanjian internasional, Pentingnya hubungan internasional bagi suatu negara dan asas-asas hubungan Internasional. Selanjutnya guru memberikan contoh-contoh bentuk hubungan internasional yang terjadi antar negara.

Pembelajaran diawali dengan beberapa persiapan yang dilakukan guru. Sebelum masuk pada penyampaian materi, guru terlebih dahulu mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas. Selanjutnya guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, beberapa siswa menyiapkan LCD Proyektor dan menata tempat duduk. Terlihat bahwa pada hari itu mereka akan melaksanakan diskusi karena posisi duduk membentuk kelompok-kelompok belajar. Setelah para siswa selesai menyiapkan LCD Proyektor, mereka kembali ketempat duduk masing-masing dan guru memulai pembelajaran pada hari itu.

Pembelajaran PPKn diawali dengan ucapan salam, kemudian guru melakukan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa. Guru memulai penjelasan dengan melakukan apersepsi dahulu terhadap pelajaran lalu yang telah dipelajari. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pada tahap awal pembelajaran ini, guru menyampaikan bahwa materi pelajaran yang akan mereka pelajari masih tentang “Peranan Organisasi Internasional (ASEAN, KAA, PBB) dalam Meningkatkan Hubungan Internasional”. Guru juga menyampaikan bahwa pada hari itu giliran kelompok 2 yang akan melakukan presentasi makalah. Minggu sebelumnya presentasi dilakukan oleh kelompok 1 yang menyampaikan tentang ASEAN.

Guru kemudian meminta kelompok 2 mengambil posisi didepan kelas untuk menyampaikan hasil makalah mereka. Adapun jumlah siswa dalam satu kelompok adalah sebanyak 6 orang. Kelompok 2 pada hari itu akan menyampaikan materi tentang organisasi Internasional “Konferensi Asia Afrika (KAA)”.

Diskusi diawali dengan ucapan salam dan perkenalan dari kelompok 2. Salah satu diantara mereka bertindak sebagai moderator dan yang lainnya sebagai penyaji. Mereka mulai menyampaikan hasil tugas kelompok mereka dengan menampilkan slide Presentasi Powerpoint. Siswa yang lain diminta menyimak dan mencatat hal-hal yang kurang dipahami untuk kemudian ditanyakan.

Pada saat diskusi berlangsung, guru hanya memperhatikan dan mengarahkan jalannya diskusi. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk bertanya. Pada tahapan Tanya jawab itu, guru hanya mencatat nama-nama siswa yang aktif dalam diskusi.

Diskusi berlangsung sekitar 45 menit. Meskipun masih ada pertanyaan siswa yang belum terjawab, guru meminta agar presentasi ditutup. Hal tersebut untuk mengantisipasi agar waktu tidak habis terpakai. Setelah diskusi selesai, guru kemudian memberikan penjelasan tambahan sekaligus menjawab pertanyaan siswa yang masih belum terjawab.

Pada saat guru menambahkan penjelasan terhadap materi tentang “Konferensi Asia Afrika (KAA)”, peneliti mendapati beberapa nilai akhlak seperti keadilan, toleransi, cinta damai, saling menghormati dan bertanggung jawab. Nilai-nilai dapat diketahui ketika guru menjelaskan tentang prinsip-prinsip KAA:

KAA menghasilkan keputusan yang di kenal dengan Dasasila Bandung/ spirit Bandung:

- 1) Menghormati hak-hak dasar manusia, tujuan, dan asas yg termuat dalam Piagam PBB
- 2) Menghormati kedaulatan & integritas territorial semua bangsa
- 3) Mengakui persamaan semua ras, semua bangsa besar & kecil
- 4) Tidak ikut campur dalam urusan negara lain
- 5) Menghormati hak-hak tiap bangsa sesuai dengan piagam PBB
- 6) Tidak mempergunakan peraturan-peraturan dari pertahanan kolektif untuk bertindak bagi kepentingan khusus dari salah satu negara dari negara-negara besar.
- 7) Tidak menggunakan tekanan terhadap Negara lain
- 8) Tidak melakukan kekerasan terhadap integritas territorial dan kemerdekaan suatu negara
- 9) Menyelesaikan segala persoalan internasional dengan damai
- 10) Memajukan kepentingan bersama & kerja sama
- 11) Menghormati hukum & kewajiban internasional.¹⁹³

Dalam penjelasannya, guru menerangkan pentingnya menghormati hak-hak dasar manusia dan hak-hak setiap bangsa. Seperti:

Anak-anak, kita sebagai manusia harus saling menghormati hak-hak dasar manusia, misalnya hak beragama dan berkeyakinan. Kita tidak boleh melecehkan atau menghina kepercayaan orang lain yang berbeda dengan kepercayaan kita, semua orang memiliki hak untuk memeluk agama apa saja yang ia yakini, tugas kita adalah saling menghormati dan menghargai. Agama kita jelas memerintahkan agar kita menghormati orang lain dan tidak saling bermusuhan. Kita boleh berteman dengan siapa saja, termasuk kepada non muslim, yang terpenting kita bisa menjaga batasan-batasan mana yang boleh kita lakukan, tidak sampai masuk kepada ranah peribadatan.¹⁹⁴

Guru juga mengajarkan tentang toleransi dan keadilan dengan mengakui persamaan semua ras, tanpa membedakan semua bangsa yang besar dan kecil. Selain itu guru juga mengingatkan siswa agar mencintai perdamaian dan tidak ikut campur dengan urusan orang lain sebagaimana keputusan KAA yang

¹⁹³ Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA Kelas XI, "*Peranan Organisasi Internasional (ASEAN, KAA, PBB) dalam Meningkatkan Hubungan Internasional*", h. 53.

¹⁹⁴ Penjelasan guru PPKn terhadap sikap menghormati sesama manusia, kelas XII IPS, Observasi tanggal 18 Maret 2017.

menyatakan menyelesaikan segala perselisihan internasional dengan jalan damai dan tidak ikut campur dalam urusan negara lain.

Pembelajaran PPKn di MAN Dusun Timur dilaksanakan sebanyak dua jam pelajaran setiap minggunya, yaitu untuk kelas X, XI dan kelas XII. Keadaan demikian sudah sesuai dengan alokasi yang sudah ditetapkan oleh departemen pendidikan, yakni dua jam pelajaran dengan karkulasi 45 menit dalam satu jam pelajarannya. Hal ini jika dianalisis dari segi alokasi pembagian waktu pembelajaran, maka keadaan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.

Berdasarkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, ditetapkan bahwa alokasi waktu pembelajaran PPKn pada SMA/ MA/ SMK/ MAK adalah dua jam pembelajaran (2 x 45 menit), hal ini mengingat mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik (siswa), sehingga porsi materi pun sudah diatur dalam kurikulum agar seimbang dengan alokasi waktu yang telah disediakan.

Dengan karkulasi jam yang sudah seimbang dengan jumlah materi, maka pembelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur tersebut mampu mencapai batasan pembahasan, Guru PPKn mengatakan bahwa hampir tidak terdapat kendala yang beliau hadapi dalam pembelajaran PPKn tersebut, karena seluruh sarana juga sudah tersedia untuk keperluan pembelajaran, dengan begitu pembelajaran bisa lebih efektif,¹⁹⁵

¹⁹⁵Wawancara dengan Ibu Rosie Guru PPKn MAN Dusun Timur, 15 maret 2017.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi, tanya jawab dan ceramah. Siswa sudah mampu menggunakan perangkat Laptop dan LCD Proyektor dalam pembelajaran. Sehingga dengan bantuan media tersebut siswa lebih mudah menjelaskan materi presentasi mereka. Dalam kegiatan presentasi tersebut siswa dilatih untuk melakukan tanya jawab.

Media pembelajaran yang digunakan pembelajaran adalah Laptop, LCD Proyektor, dan Speaker. Dengan media tersebut Guru dimudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena waktu tidak terbuang untuk mencatat materi di papan tulis. Selain itu, penggunaan media LCD Proyektor juga cukup efektif untuk menghindari kebosanan dan rasa mengantuk dari peserta didik. Pembelajaran terlihat cukup aktif karena hampir sebagian besar siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Adapun tentang perangkat pembelajaran, ketika observasi dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn kelas XII ini, peneliti mendapati perangkat pembelajaran yang dimiliki berupa silabus dan RPP. Meskipun tidak seluruh komponen yang termuat dalam RPP sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya, namun setidaknya guru memiliki panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Pendekatan yang digunakan guru PPKn dalam pembelajaran pada MAN Dusun Timur adalah Pendekatan Pembelajaran yang berorientasi kepada Peserta Didik (*Student Centered Approach*) karena sebagian besar waktu pembelajaran lebih didominasi dengan aktivitas siswa. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Milan Rianto bahwa Pendekatan pembelajaran yang berorientasi

kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Dalam pendekatan ini kegiatan pembelajaran lebih beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok.¹⁹⁶

Salah satu hal yang sangat berperan dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para pengembang pendidikan, semua itu merupakan upaya agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berkenaan dengan metode pembelajaran PPKn yang ada pada MAN Dusun Timur, dapat dianalisis bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sudah cukup efektif, yakni guru sudah menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga dengan bantuan media pembelajaran, sehingga siswa pun senang dan fokus dalam belajar.

Peranan guru yang memimpin suatu diskusi lebih sukar daripada bila ia memakai cara mengajar yang lain. Cara ini meminta persiapan yang seksama dan bimbingan yang cakap. Sebagaimana yang dikemukakan Sudirman bahwa peranan guru dalam diskusi adalah:

¹⁹⁶ Milan Rianto, *Pendekatan ...*, h. 11-13.

1. Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan.
2. Guru menjelaskan tujuan diskusi.
3. Guru memberikan ceramah dengan diselingi tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan.
4. Guru mengatur giliran pembicara agar tidak semua siswa serentak berbicara mengeluarkan pendapat.
5. Menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengarkan apa yang sedang dikemukakan.
6. Mengatur giliran berbicara agar jangan siswa yang berani dan berambisi menonjolkan diri saja yang menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.
7. Mengatur agar sifat dan isi pembicaraan tidak menyimpang dari problem.
8. Mencatat hal-hal yang menurut pendapat guru harus segera dikoreksi yang memungkinkan siswa tidak menyadari pendapat yang salah.
9. Selalu berusaha agar diskusi berlangsung antara siswa dengan siswa.
10. Bukan lagi menjadi pembicara utama melainkan menjadi pengatur pembicaraan.¹⁹⁷

Secara keseluruhan dari Pembelajaran PPKn di MAN Dusun Timur ini, guru sudah memiliki perangkat pembelajaran berupa RPP dan Silabus. Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh Guru PPKn MAN Dusun Timur

¹⁹⁷ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 154.

merupakan acuan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran karena alurnya sudah jelas, sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Didalam silabus dan RPP yang dimiliki guru PPKn MAN Dusun Timur juga terdapat beberapa nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut termuat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sebagaimana nilai yang ada pada kompetensi inti yang ke dua (KI-2) yaitu: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kurikulum 2013 dan komponennya memang difokuskan pada pembentukan akhlak dan karakter bangsa kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seluruh pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun timur, dapat diketahui bahwa kurikulum dan proses pembelajaran mengandung nilai-nilai akhlak. Nilai akhlak tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, toleransi, saling menghormati, demokratis dan peduli sosial.

2. Sumbangsih Pembelajaran PPKn Terhadap Pelajaran Aqidah Akhlak pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur

Sebagaiman yang telah dijelaskan dalam kerangka teoritis, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) yang mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi dan misi mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melalui proses menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya; dan memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dan konseptual tentang kewarganegaraan; dan menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual kewarganegaraan dengan terampil.

Berkenaan dengan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa secara tidak langsung terdapat hubungan yang cukup dekat antara Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan nilai-nilai moral dan norma kehidupan. Pendidikan moral dan norma tersebut pada dasarnya merupakan aspek utama yang diajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk itu sangat memungkinkan apabila pembelajaran PPKn tersebut memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, beliau menyampaikan bahwa antara PPKn dan Aqidah Akhlak memang memiliki keterkaitan:

Menurut saya, PPKn dengan Aqidah Akhlak memiliki hubungan yang cukup erat. Dalam artian bahwa kandungan materi yang ada pada pelajaran PPKn ini sangat berkaitan dengan ajaran yang ada pada agama Islam, terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak. Saya sebagai guru PPKn memang merasakan bahwa didalam materi PPKn tersebut tidak sedikit yang membicarakan tentang tata cara atau adab dalam menjalin hubungan dengan orang lain atau masyarakat.¹⁹⁸

Adanya hubungan yang cukup dekat antara materi PPKn dengan Aqidah Akhlak tersebut tentu bukan hal yang bersifat kebetulan. Hal itu juga disampaikan oleh wakamad kurikulum, yakni:

Pada dasarnya PPKn ini adalah mata pelajaran yang sangat sering melakukan perubahan, sejak dulu hingga sekarang hampir sepuluh kali melakukan perubahan. Adanya perubahan tersebut tentunya sangat erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh kurikulum. Jadi adanya muatan materi yang berkaitan dengan nilai agama itu bukanlah hal yang kebetulan, melainkan memang sengaja dimuat sebagai bagian dari kurikulum.¹⁹⁹

Sebagai bagian dari mata pelajaran umum, tentunya nilai-nilai akhlak yang termuat pada materi PPKn tidak terlalalu mencolok. PPKn tetap harus mempertahankan eksistensinya sebagai mata pelajaran yang berorientasi kewarganegaraan. Sehingga keberadaan nilai akhlak pada materi PPKn tersebut tidak secara langsung dikatakan merupakan bagian dari ilmu agama. Akan tetapi merupakan bagian dari falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Sebagaimana yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam kata pengantar buku PPKn Madrasah Aliyah:

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Rosie Guru PPKn MAN Dusun Timur, 15 maret 2017.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad, Wakamad kurikulum MAN Dusun Timur, 15 maret 2017.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melalui pembelajaran PPKn, siswa dipersiapkan untuk dapat berperan sebagai warganegara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. yang diterjemahkan dalam tatacara kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai universal kemanusiaan dalam implementasinya.²⁰⁰

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013, kompetensi yang dibentuk melalui pembelajaran PPKn haruslah mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. PPKn sebagai pengetahuan diajarkan untuk membuat siswa terampil dalam menerapkan pengetahuan PPKn tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan keterampilan yang terasah tersebut, pembelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki sikap sebagai seorang warga negara yang taat dan meyakini falsafah hidup bangsa Indonesia dalam kesehariannya. Dengan demikian kompetensi lulusan pendidikan menengah mampu menjadi cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak, beliau menyampaikan bahwa:

Menurut saya pendidikan aqidah akhlak ini memang sangat perlu juga dimasukkan dalam pelajaran lain. Cukup sulit untuk mendidik anak yang nakal agar bisa menjadi anak yang baik jika hanya melalui pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga anak didik perlu terus diajarkan dan dibimbing mengenai akhlak. Menurut saya semua mata pelajaran hendaknya ikut berkontribusi dalam menanamkan akhlak tersebut agar dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya akhlak.²⁰¹

²⁰⁰ Kemendikbud, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/MA* (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. iii.

²⁰¹ Wawancara dengan Ibu Yuli, Guru Aqidah Akhlak MA Ampah, 16 Maret 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seluruh pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun timur, dapat diketahui bahwa di dalam kurikulum dan proses pembelajarannya terdapat nilai-nilai akhlak seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, toleransi dan saling menghormati.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran PPKn di MA Ampah dan MAN Dusun Timur terbagi tiga bagian yang memuat nilai akhlak meliputi materi pelajaran, proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Nilai akhlak pada materi pelajaran ditemukan pada buku ajar yang digunakan guru PPKn, yakni materi-materi yang mengandung nilai akhlak.

Nilai akhlak pada proses pembelajaran terdapat dalam tiga tahapan pembelajaran, yakni: perencanaan pembelajaran (perangkat pembelajaran), kegiatan/ pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta pengelolaan kelas), dan evaluasi (penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan).

Nilai akhlak pada aktivitas siswa dapat ditemukan dengan mengamati pola tingkah laku dan sikap maupun perbuatan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa disini bisa dalam bentuk kegiatan rutin (membaca yasin dan berdoa sebelum pelajaran) maupun aktivitas yang menunjukkan sikap dalam kegiatan pembelajaran (mengucapkan salam, menghargai pendapat teman, dll).

Selain dari komponen-komponen di atas, nilai akhlak juga dapat ditemukan dengan mengamati karakteristik/ tujuan kurikulum. Sebagaimana kurikulum 2013 yang secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk peserta didik berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila dan norma-norma Undang-undang Dasar 1945.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran ditemukan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Religius merupakan nilai yang menunjukkan sikap memegang teguh perintah agamanya dan menjauhi larangan agamanya, seraya saling menjaga kerukunan dan kesatuan antar berbeda pemeluk agama dan keyakinan. Dalam Pembelajaran PPKn di MA Ampah dan MAN Dusun Timur nilai religius terlihat pada beberapa bagian, yaitu:

a. Kurikulum Pembelajaran

Dalam muatan kurikulum PPKn terdapat nilai religius yang termuat pada perangkat pembelajaran dan materi pelajaran:

1) Perangkat Pembelajaran

Pada perangkat pembelajaran PPKn (silabus/ RPP) telah dimuat pada Kompetensi Inti yang pertama (KI-1) tentang nilai religius yakni: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius harus diterapkan dan dibentuk dalam pembelajaran PPKn. Sehingga kompetensi Inti ini juga dimuat dalam tujuan pembelajaran sebagaimana yang ada pada RPP.

Dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai Kompetensi Dasar dari sejumlah mata

pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.²⁰²

2) Materi pelajaran

Pada muatan materi pelajaran PPKn peneliti juga menemukan beberapa materi yang memuat nilai religius, diantaranya adalah:

- a) Pada materi tentang “Persamaan Kedudukan Warga Negara” yang diajarkan pada kelas X Putri MA Ampah yaitu pada materi yang menjelaskan tentang beberapa nilai kulural bangsa Indonesia yang patut kita lestarikan dalam upaya memberikan jaminan persamaan hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, antara lain : religius, gontong royong, ramah tamah, dan nilai kerelaan.²⁰³
- b) Materi tentang nilai-nilai Pancasila yang salah satunya adalah nilai ketuhanan yang Maha Esa, mengandung nilai religius yang berkenaan dengan pengamalan agama.

²⁰² Kemendikbud, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014* tentang Pedoman Kurikulum 2013 (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 10.

²⁰³ Materi pada buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA kelas X, *Persamaan Kedudukan Warga Negara*, h. 142.

c) Materi tentang “Pers yang bebas dan bertanggung jawab” yang diajarkan pada kelas XII Putri MA Ampah bahwa kode etik jurnalistik wartawan Indonesia ada empat asas, yakni: asas profesionalitas, nasionalisme, demokrasi dan religius.²⁰⁴

b. Proses Pembelajaran

Nilai religius dalam proses pembelajaran dapat ditemukan pada kegiatan pembacaan Yasin dan doa sebelum proses pembelajaran di mulai. Dengan membiasakan berdo’a maka siswa akan terbiasa dalam mengimplementasikan nilai religius pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai religius memang terdapat di dalam pembelajaran PPKn. Selanjutnya jika dilihat pada pembelajaran Aqidah Akhlak, banyak sekali materi yang memiliki nilai religius, diantaranya adalah:

a. Materi tentang “Memahami Aqidah Islam” bahwa salah satu tujuan Aqidah Islam adalah²⁰⁵:

Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap amal baik pasti ada balasannya. begitu sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya. Di antara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan. Sebagaimana dalam Q.S. al-An’am/6: 132:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

²⁰⁴ Pendidikan Kewarganegaraan SMA/ MA kelas XII, *Pers yang bebas dan bertanggung jawab*, h. 68.

²⁰⁵ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah X MA* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), h. 7.

b. Materi “Ayo Bertauhid” bahwasanya orang yang bertauhid akan memiliki sikap: Hanya mengakui Allah sebagai Tuhan, Beribadah dan meminta hanya kepada Allah, Senantiasa bertawakkal hanya kepada Allah, Menyadari bahwa Allah akan senantiasa melindungi kita, Bersyukur kepada Allah Swt. atas berbagai nikmat dan rahmat Allah Swt.²⁰⁶

c. Nilai religius juga ada pada materi Akidah Akhlak kelas XII tentang “Membiasakan Akhlak Terpuji” yakni Amal Shalih:

Secara *istilah* amal shalih adalah perbuatan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama yang dilakukan dalam bentuk berbuat kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia. Amal shalih adalah setiap pekerjaan yang baik, bermanfaat dan patut dikerjakan, baik pekerjaan yang bersifat ubudiyah (seperti; shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain) atau pekerjaan yang bersifat sosial (seperti; menolong orang lain, menyantuni anak yatim, peduli pada sesama dan lain-lain). Amal shalih penting untuk dilakukan oleh setiap muslim. Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl/ 16: 97:²⁰⁷

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Masih banyak lagi nilai religius yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa contoh materi tersebut menunjukkan adanya kesamaan nilai antara muatan materi PPKn dengan Aqidah Akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu nilai akhlak yang menjadi

²⁰⁶ *Ibid*, h. 25.

²⁰⁷ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XII MA* (Jakarta: Kemenag, 2016), h. 28.

sumbangsih pembelajaran PPKn terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur adalah nilai religius.

Nilai religius sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Dengan adanya penanaman nilai religius dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan siswa bisa menjadi orang yang baik dan dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik. Nilai religius tersebut akan lebih kuat tertanam dalam diri peserta didik dengan adanya sumbangsih nilai keadilan melalui pembelajaran PPKn.

Religius merupakan salah satu nilai akhlak yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Salah satu contoh akhlak religius adalah dengan melakukan amal shalih. Orang yang melakukan amal shalih akan dijamin Allah Swt masuk Surga, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Bayyinah/98: 7-8:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاءُ لَهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ
عَنَّهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Masih banyak lagi materi Aqidah Akhlak yang juga menampilkan sikap religius. Dengan adanya nilai tersebut didalam pembelajaran Aqidah Akhlak, maka jelaslah bahwa religius merupakan nilai akhlak yang juga ditanamkan dalam pembelajaran. Artinya bahwa Pembelajaran PPKn MA Ampah dan MAN Dusun Timur telah memberi sumbangsih nilai religius terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menjaga dan mematuhi anjuran yang baik dan menghindari dan menjauhi segala larangan yang buruk secara konsisten dan berkomitmen. Nilai disiplin yang termuat dalam Pembelajaran PPKn di MA Ampah dan MAN Dusun Timur dapat diamati melalui beberapa bagian, yakni:

- a) Terdapat pada silabus dan RPP dengan kompetensi Inti yang kedua (KI2): Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan Bangsa dalam pergaulan dunia.
- b) Nilai disiplin terdapat dalam materi tentang “Hubungan dan Kerjasama Antar Bangsa” kelas XI bahwa salah satu sebab pentingnya hubungan antar bangsa adalah Berpartisipasi dalam melaksanakan ketertiban dunia. Hal ini termasuk bentuk kedisiplinan yang harus dimiliki oleh bangsa, yakni berpartisipasi secara aktif. Penerapan yang dilakukan siswa adalah ikut berpartisipasi secara tertib dalam pembelajaran.
- c) Nilai disiplin juga termuat dalam pokok bahasan materi “Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara” mengajarkan siswa untuk bersikap disiplin dalam kehidupan seperti melaksanakan kewajiban sebagai

warnaa Negara sesuai dengan tuntutan Undang-undang. Nilai disiplin yang perlu dilakukan siswa yaitu disiplin dalam mengikuti pelajaran.

- d) Pada proses pembelajaran terdapat juga pengimplementasian nilai disiplin di dalamnya. Terlihat pada kegiatan awal guru melakukan absensi yang menandakan bahwa guru memantau disiplin siswa dalam mematuhi jadwal pelajaran yang telah ditentukan yaitu datang tepat waktu.
- e) Pada saat kegiatan inti juga ditemukan nilai disiplin yang diimplementasikan siswa ketika melaksanakan diskusi kelompok. Indikatornya yaitu siswa tertib dalam mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai yang diterapkan dan ditanamkan dalam pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur. Selanjutnya akan dilihat nilai disiplin yang terdapat dalam Pelajaran Aqidah Akhlak, yakni:

- a) Nilai disiplin terdapat pada materi Aqidah Akhlak kelas XI tentang “Akhlak Pergaulan Remaja”. Salah satu nilai positif dari pergaulan remaja adalah menumbuhkan sikap disiplin diri.

Disiplin pada hakekatnya bermakna ketaatan pada norma-norma atau kaidah-kaidah yang diyakini sebagai panggilan luhur untuk mengemban amanah serta kepercayaan masyarakat pencari keadilan. Remaja yang mempunyai sikap disiplin akan mendorong terbentuknya pribadi yang tertib di dalam melaksanakan tugas, iklas dalam pengabdian, dan berusaha untuk menjadi teladan dalam lingkungannya, serta tidak menyalahgunakan amanah yang dipercayakan kepadanya.²⁰⁸

²⁰⁸ Kementrian Agama, *Aqidah Akhlak kelas XI MA* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), h. 165.

- b) Nilai disiplin juga termuat dalam materi Aqidah Akhlak kelas XII pada muatan materi tentang “Nilai-nilai Al-asma al-Husna”. Yakni *Al-Hakim* berarti Allah Swt Dzat Yang Bijaksana. Dengan hikmah yang dimiliki Allah sudah tepat dalam memposisikan segala sesuatu. Meneladani sifat *al-Hakim* adalah dengan membiasakan sifat-sifat terpuji seperti disiplin, adil, bijaksana dan profesional dalam kehidupan sehari-hari.²⁰⁹
- c) Nilai disiplin juga termuat dalam materi Aqidah Akhlak kelas X pada pokok bahasan “Adab Terhadap Guru”. Diantara tata krama menghargai dan menghormati guru ialah menaati perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama dan patuh terhadap tata tertib sekolah berarti pula patuh terhadap guru dan sebagainya.²¹⁰

Masih banyak lagi nilai disiplin yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa contoh materi tersebut menunjukkan adanya kesamaan nilai antara muatan materi PPKn dengan Aqidah Akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Salah satu nilai akhlak yang menjadi sumbangsih pembelajaran PPKn terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur adalah nilai disiplin.

Nilai disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Dengan adanya penanaman nilai disiplin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan siswa bisa menjadi orang yang disiplin dan dapat menggubakan waktu sebaik-baiknya. Nilai disiplin tersebut akan lebih kuat

²⁰⁹ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XII ...*, h. 17.

²¹⁰ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X ...*, h. 101.

tertanam dalam diri peserta didik dengan adanya sumbangsih nilai disiplin melalui pembelajaran PPKn.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah mapun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar di masjid, mushola atau yang lainnya.

Sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Hud/11: 112 :

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ.

c. Nilai Jujur

Jujur merupakan sikap yang selalu berpegang teguh untuk menghindari keburukan dengan menjaga perkataan, perasaan dan perbuatan untuk selalu berkata dengan benar dan dapat dipercaya. Nilai jujur yang termuat dalam Pembelajaran PPKn di MA Ampah dan MAN Dusun Timur terlihat pada beberapa bagian, yakni:

- a) Nilai jujur terdapat dalam materi tentang “Pers yang Bebas dan Bertanggung jawab” yakni terdapat dalam kode etik jurnalistik wartawan. Salah satu sikap yang harus dimiliki seorang wartawan adalah sikap jujur.
- b) Nilai jujur juga terdapat dalam proses pembelajaran, yakni ketika guru memberikan penjelasan manfaat orang yang memiliki sifat jujur. Guru juga menghimbau kepada siswa agar membiasakan diri bersifat jujur.
- c) Nilai jujur sangat erat kaitannya dengan materi hak dan warga Negara dalam Demokrasi. Sebagaimana dalam proses Pilkada, bahwa harus jujur dan transparan sehingga tidak ada perilaku yang menyimpang dari proses demokrasi.
- d) Dalam proses pembelajaran juga terdapat penanaman nilai jujur, yakni pada saat proses diskusi. Seluruh siswa dibiasakan agar bisa secara jujur mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing dan tidak menyontek kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa jujur merupakan salah satu nilai yang diterapkan dan ditanamkan dalam pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur. Selanjutnya akan dilihat nilai jujur yang terdapat dalam Pelajaran Aqidah Akhlak, yakni:

- a) Nilai jujur terdapat dalam materi Meneladani kisah nabi sifat dan akhlaknya yang terpuji; seperti sifat kasih sayang, sabar, rendah hati, dan jujur.²¹¹
- b) Nilai jujur juga termuat dalam materi tentang “Induk-induk Akhlak Terpuji”. Diantara akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang muslim antara lain: Jujur, benar dan amanah.²¹²
- c) Nilai jujur juga terdapat pada materi tentang “Ghibah yang diperbolehkan”, yakni mengungkapkan secara jujur seluruh keburukan atau aib orang lain dengan maksud untuk mengungkap kezaliman atau untuk meminta fatwa.²¹³
- d) Nilai jujur juga terdapat dalam materi tentang “Akhlak Bertamu”:

Seorang tamu hendaknya memperkenalkan diri secara jujur kepada tuan rumah. Apabila tuan rumah belum tahu/ belum kenal, hendaknya tamu memperkenalkan diri secara jelas, terutama jika bertamu pada malam hari. Diriwayatkan dalam sebuah hadis, “dari Jabir ra Ia berkata: Aku pernah datang kepada Rasulullah saw lalu aku mengetuk pintu rumah beliau. Nabi Muhammad saw bertanya: “Siapakah itu?” Aku menjawab: “Saya” Beliau bersabda: “Saya, saya...!” seakan-akan beliau marah” (HR Bukhari)²¹⁴

²¹¹ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XI ...*, h. 151.

²¹² Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X ...*, h. 48.

²¹³ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XII ...*, h. 170.

²¹⁴ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XI ...*, h. 99.

- e) Nilai jujur juga ditemukan pada materi tentang “Kisah Teladan Nabi Yusuf “ bahwa Nabi Yusuf orang yang cerdas, jujur dan amanah. Sifat-sifat utama inilah yang harus dimiliki oleh kita semua.²¹⁵

Masih banyak lagi nilai jujur yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa contoh materi tersebut menunjukkan adanya kesamaan nilai antara muatan materi PPKn dengan Aqidah Akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Salah satu nilai akhlak yang menjadi sumbangsih pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan Man Dusun Timur adalah nilai jujur.

Nilai jujur sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Dengan adanya penanaman nilai jujur dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan siswa bisa menjadi orang yang baik dan dapat berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai jujur tersebut akan lebih kuat tertanam dalam diri peserta didik dengan adanya sumbangsih nilai keadilan melalui pembelajaran PPKn.

Jujur merupakan perilaku yang terpuji, seorang muslim seharusnya menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nahl/16: 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ .

²¹⁵ Kementrian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X ...*, h. 128.

d. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap menyadari bahwa segala hal yang diperbuat oleh dirinya bukan hanya merupakan tugas dan kewajiban bagi dirinya sendiri, namun juga keluarga, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Pada pembelajaran PPKn di MA Ampah dan MAN Dusun Timu terdapat nilai tanggung jawab, yang dapat dilihat dari beberapa bagian, yaitu:

- a) Nilai tanggung jawab terdapat pada materi tentang “Persamaan Kedudukan Warga Negara” yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas X Putri MA Ampah. Materi ini menjelaskan bahwa setiap warga Negara memiliki hak dan kewajiban yang harus mereka penuhi. Melalui materi ini siswa diajarkan untuk memiliki sifat tanggung jawab, sebagaimana seorang warga Negara memiliki tanggung jawab untuk menunaikan kewajibannya.
- b) Nilai tanggung jawab juga ditemukan dalam pembelajaran kelas XI Putri pada MA Ampah, yakni ketika membahas materi tentang “hubungan Internasional”. Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan agar bisa memiliki sikap tanggung jawab, sebagaimana seorang Diplomat yang memiliki tanggung jawab dalam mewakili Negara untuk menjalankan hubungan internasional dengan Negara lain.
- c) Nilai tanggung jawab juga terdapat dalam pokok bahasan “Pers yang Bebas dan Bertanggung Jawab”. Terdapat beberapa tanggung jawab yang harus dipikul oleh wartawan, diantaranya adalah tanggung jawab

sosial yang berakibat adanya kewajiban melatani opini public dan masyarakat secara keseluruhan.²¹⁶

- d) Nilai tanggung jawab terlihat juga dalam proses pembelajaran dan dimplementasikan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok setiap siswa harus mampu bertanggung jawab atas jawaban yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok. Indikator nilai tanggung jawab pada proses pembelajaran yaitu melaksanakan tugas kelompok.
- e) Nilai tanggung jawab juga bisa diamati di akhir pembelajaran. Siswa diminta mengembalikan perangkat LCD Proyektor ke tempat semula dan mengembalikan buku paket ke perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa bertanggung jawab merupakan salah satu nilai yang diterapkan dan ditanamkan dalam pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur. Selanjutnya akan dilihat nilai tanggung jawab yang terdapat dalam Pelajaran Aqidah Akhlak, yakni:

- a) Materi Aqidah Akhlak yang memuat tentang nilai tanggung jawab salah satunya adalah pada materi tentang “Induk-induk Akhlak Terpuji”. Diantara akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang muslim adalah: Berani dalam segala hal yang positif, menjaga diri dari sesuatu yang dapat merusak kehormatan, melaksanakan usaha dengan sebaik-baiknya dan mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan.

²¹⁶Atik Hartati, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas XII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian), h. 144

Beberapa akhlak terpuji tersebut menunjukkan bahwa seorang muslim hendaknya memiliki sikap tanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan.²¹⁷

- b) Nilai tanggung jawab juga ada pada materi tentang “memahami aliran ilmu-ilmu kalam dan tokoh-tokohnya”.

Salah aliran ilmu kalam adalah aliran Mu'tazilah. Aliran ini memandang bahwa manusia sendirilah sebenarnya yang mewujudkan perbuatannya, baik perbuatan jahat maupun perbuatan baik. Kebebasan manusia dalam mewujudkan perbuatannya erat kaitannya dengan kewajibannya untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. Sedangkan tanggung jawab menghendaki kebebasan.²¹⁸

- c) Nilai tanggung jawab juga termuat dalam materi Aqidah Akhlak tentang “Menghindari Akhlak Tercela”. Setiap perbuatan tercela seperti mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri, dan mengkonsumsi narkoba akan mendapat sanksi atas perbuatan tersebut.²¹⁹

- d) Sikap tanggung jawab juga termuat dalam materi Aqidah Akhlak kelas XI, yakni materi tentang “Akhlak Pergaulan Remaja”. Nilai positif perilaku terpuji dalam pergaulan remaja adalah bertanggung jawab:

Bertanggung jawab pada hakekatnya bermakna kesediaan dan keberanian untuk melaksanakan semua tugas dan wewenang sebaik mungkin serta bersedia menanggung segala akibat atas pelaksanaan tugas dan wewenang tersebut. Remaja yang mempunyai rasa tanggung jawab akan mendorong terbentuknya pribadi yang mampu menegakkan kebenaran dan keadilan, penuh pengabdian, serta tidak menyalahgunakan profesi yang diamanatkan.²²⁰

²¹⁷ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X ...*, h. 48

²¹⁸ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XI ...*, h.45

²¹⁹ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XI ...*, h.50

²²⁰ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XI ...*, h.166

Masih banyak lagi nilai tanggung jawab yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa contoh materi tersebut menunjukkan adanya kesamaan nilai antara muatan materi PPKn dengan Aqidah Akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Salah satu nilai akhlak yang menjadi sumbangsih pembelajaran PPKn terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak pada MA Ampah dan Man Dusun Timur adalah nilai tanggung jawab.

Nilai tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Dengan adanya penanaman nilai tanggung jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan siswa bisa menjadi orang yang baik dan dapat mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Nilai tanggung jawab tersebut akan lebih kuat tertanam dalam diri peserta didik dengan adanya sumbangsih nilai tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn.

Islam sangat mengutamakan sikap tanggung jawab, karena tanggung jawab merupakan bukti keimanan seseorang kepada Allah Swt. Dengan sikap tanggung jawab, seorang muslim akan berhati-hati dalam melakukan setiap perbuatan. Sikap tanggung jawab menunjukkan bukti keimanan kepada Allah Swt. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt sebagaimana dalam Q.S. Al Mudatstsir/74: 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

e. Nilai Adil

Adil merupakan salah satu nilai akhlak dimaknai meletakkan sesuatu pada tempatnya, memberikan atau menerima sesuatu sesuai haknyadan menghukum yang jahat sesuai dengan kesalahan dan pelanggaranya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur, didapati adanya nilai adil. nilai tersebut dapat diketahui pada beberapa bagian, diantaranya adalah:

- a) Nilai adil termuat dalam materi “Peran Pers di Indonesia” yang diajarkan di kelas XII MA Ampah. Salah satu peranan pers nasional adalah Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.²²¹
- b) Nilai adil juga dapat ditemukan dalam pembelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur dalam pokok bahasan “Hak Warga Negara dalam Proses Demokrasi”. Dalam prosesnya guru menjelaskan bahwa salah satu hak asasi yang dimiliki manusia adalah mendapat keadilan dan persamaan dalam hak.
- c) Nilai adil juga dapat ditemukan dalam pembelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur dalam pokok bahasan “Sistem Demokrasi Indonesia”. Dijelaskan bahwa Sistem demokrasi Indonesia adalah Demokrasi Pancasila yang sumber ajarannya adalah nilai-nilai kepribadian dan sosial budaya bangsa, diantara asas demokrasi tersebut adalah adanya persamaan untuk mewujudkan keadilan sosial.

²²¹ Kementerian Agama, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas XII* (Jakarta: Kemenag, 2016), h. 125.

- d) Nilai adil juga terdapat dalam pembelajaran PPKn pada pokok bahasan “Konfrensi Asia Afrika (KAA)”. Salah satu hasil keputusan dalam KAA adalah mengakui persamaan semua ras, semua bangsa besar & kecil dan tidak mempergunakan peraturan-peraturan dari pertahanan kolektif untuk bertindak bagi kepentingan khusus dari salah satu Negara dari Negara-negara besar. Dari Asas tersebut, guru menjelaskan tentang pentingnya keadilan, terutama dalam hubungan internasional.
- e) Nilai adil juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu bisa diamati pada saat diskusi kelompok berlangsung, yakni diberikannya kesempatan yang sama bagi masing-masing kelompok untuk bertanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa adil merupakan salah satu nilai yang diterapkan dan ditanamkan dalam pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur. Selanjutnya akan dilihat nilai adil yang terdapat dalam pelajaran Aqidah Akhlak, yakni:

- a) Nilai adil termuat dalam materi “Induk-induk Akhlak terpuji”. Salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim adalah Adil dan bijaksana dalam menghadapi dan memutuskan sesuatu.²²²

Adil juga berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain. Berlaku adil adalah memperlakukan hak dan kewajiban secara seimbang, tidak memihak, dan tidak merugikan pihak mana pun. Adil dapat berarti tidak berat sebelah serta berarti sepatutnya, tidak sewenang-wenang.²²³

²²² Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X ...*, h. 48.

²²³ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X ...*, h. 58.

- b) Nilai adil juga terdapat dalam materi Aqidah Akhlak tentang “Indahnya Asmaul Husna”. *Al-‘Adlu* berarti adil. Maksudnya, Allah Swt. adalah dzat yang maha adil. Keadilan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya meliputi segala hal, baik yang menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat Allah Swt. memberi rezeki kepada setiap makhluk asalkan mau berusaha. Demikian pula dalam hal ibadah, Allah Swt. tidak pernah membedakan cara ibadah antara hamba yang satu dengan hamba yang lain²²⁴

Masih banyak lagi nilai keadilan yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa contoh materi tersebut menunjukkan adanya kesamaan nilai antara muatan materi PPKn dengan Aqidah Akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Salah satu nilai akhlak yang menjadi sumbangsih pembelajaran PPKn terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur adalah nilai keadilan.

Nilai keadilan sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Dengan adanya penanaman nilai keadilan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan siswa bisa menjadi orang yang adil dan dapat dipercaya. Nilai keadilan tersebut akan lebih kuat tertanam dalam diri peserta didik dengan adanya sumbangsih nilai keadilan melalui pembelajaran PPKn.

²²⁴ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X* (Jakarta: Kemenag, 2014), h. 148.

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Bahkan Allah SWT memerintahkan kita untuk tetap berlaku adil meskipun kepada orang ataupun kaum yang kita benci. Allah juga memberikan derajat takwa kepada orang yang dapat berlaku adil. sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Maidah/5: 8:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

f. Toleransi

Toleransi adalah perilaku yang cenderung menghargai perbedaan dengan mengurangi mempertajam perselisihan karena perbedaan. Perilaku ini diwujudkan dengan penerimaan atas perbedaan, dan keragaman sebagai suatu kekayaan bangsa Indonesia untuk mewujudkan fungsi toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur, didapati adanya nilai toleransi. Nilai tersebut dapat diketahui pada beberapa bagian, diantaranya adalah:

- a) Nilai toleransi dalam pembelajaran PPKn dapat ditemukan dalam materi “Persamaan Kedudukan Warga negara” yang diajarkan di kelas X pada MA Ampah. Dalam prosesnya guru menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan antar sesama warga Negara.

- b) Nilai toleransi juga ditemukan dalam pembelajaran PPKn kelas XI pada MA Ampah dalam materi “Arti Penting Hubungan Internasional”. Dalam prosesnya guru menjelaskan bahwa hubungan kerjasama antar bangsa akan menciptakan kehidupan yang berdampingan secara damai dan membangun solidaritas dan saling menghargai antar bangsa.
- c) Nilai toleransi juga termuat dalam pembelajaran PPKn kelas XII pada MA Ampah, yaitu pada materi “Peranan Pers dalam Masyarakat Demokrasi”. Dalam prosesnya Guru menekankan bahwa pers tidak boleh sampai mengganggu hak asasi manusia, karena sekarang ini marak menyebar informasi di media massa yang merusak reputasi dan nama baik seseorang. Pers harus menghargai kebhinekaan, karena setiap manusia memiliki hak untuk mendapat perlindungan atas kehormatan dan nama baiknya.
- d) Selanjutnya nilai toleransi juga termuat dalam pembelajaran PPKn pada MAN Dusun Timur, yaitu pada kelas X IPS dalam materi “Indahnya Hak dan Kewajiban dalam Berdemokrasi”. Dalam prosesnya guru menjelaskan tentang system demokrasi Indonesia yang mengedepankan persamaan dan menghargai perbedaan antar sesama warga Negara.
- e) Dalam pembelajaran PPKn pada Kelas XII MAN Dusun Timur juga ditemukan adanya nilai toleransi. Nilai tersebut termuat dalam materi tentang “Organisasi Internasional”. Dijelaskan bahwa sesama Negara harus mengakui perbedaan dan persamaan semua ras, bangsa kecil maupun besar.

- f) Nilai toleransi juga terlihat pada saat proses pembelajaran, yakni pada saat diskusi kelompok berlangsung. Ketika ada perbedaan persepsi atau pendapat diantara siswa dalam menyikapi permasalahan dalam diskusi, maka dalam keadaan demikian guru mengajarkan agar bersifat toleransi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa toleransi merupakan salah satu nilai yang diterapkan dan ditanamkan dalam pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur. Selanjutnya akan dilihat nilai toleransi yang terdapat dalam pelajaran Aqidah Akhlak, yakni:

- a) Nilai toleransi dapat ditemukan dalam materi Aqidah Akhlak kelas XII tentang “Membiasakan Akhlak Terpuji”. Salah satu akhlak terpuji yang harus dibiasakan adalah toleransi.²²⁵
- b) Nilai toleransi juga termuat dalam materi Aqidah Akhlak kelas X pada materi “Menghindari Akhlak Tercela, licik, tamak, zalim dan diskriminasi”. Salah satu akhlak yang harus dihindari adalah diskriminasi, yakni pembedaan perlakuan terhadap sesama berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, status sosial dan lain-lain. Islam mengajarkan agar menghargai perbedaan dengan mengedepankan prinsip persamaan, persaudaraan dan tolong menolong.²²⁶

²²⁵ Kementerian Agama, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas XII* (Jakarta: Kemenag, 2016), h. 32.

²²⁶ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X ...*, h. 188.

- c) Nilai toleransi juga termuat dalam materi Aqidah Akhlak pada kelas XI dalam materi “Akhlak Pergaulan Remaja”. Diantara akhlak dalam pergaulan adalah *Tasamuh* (toleransi) yakni rasa tenggang rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim. Sikap tasamuh juga berarti sikap toleran yaitu tidak mementingkan diri sendiri dan juga tidak memaksakan kehendak.²²⁷
- d) Nilai toleransi juga termuat dalam materi Aqidah Akhlak kelas XI, yaitu pada pokok bahasan “Akhlak Bertamu”.) Bertamu secara baik dapat menumbuhkan sikap toleran terhadap orang lain dan menjauhkan sikap paksaan, tekanan, dan intimidasi. Islam tidak mengenal tindakan kekerasan. Bukan saja dalam usaha meyakinkan orang lain terhadap tujuan dan maksud baik kedatangan, tetapi juga dalam tindak laku dan pergaulan dengan sesama manusia harus terhindar cara-cara paksaan dan kekerasan.²²⁸

Masih banyak lagi nilai toleransi yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa contoh materi tersebut menunjukkan adanya kesamaan nilai antara muatan materi PPKn dengan Aqidah Akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Salah satu nilai akhlak yang menjadi sumbangsih pembelajaran PPKn terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur adalah nilai toleransi.

²²⁷ Kementrian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XI ...*, h. 165.

²²⁸ Kementrian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XI ...*, h. 101.

Nilai toleransi sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Dengan adanya penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan siswa bisa menjadi orang yang menghargai perbedaan dan tidak diskriminatif. Nilai toleransi tersebut akan lebih kuat tertanam dalam diri peserta didik dengan adanya sumbangsih nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Sebagai sesama manusia, kita dianjurkan untuk bersikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa serta agama. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Ayat tersebut menjelaskan tentang sikap toleransi antar sesama manusia baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat dan lain sebagainya. Dengan demikian, sudah selayaknya manusia untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu.

Toleransi dalam beragama bukan berarti bahwa kita bebas mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya.

g. Saling Menghormati

Sikap saling menghormati berarti menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur, didapati adanya nilai saling menghormati. Nilai tersebut dapat diketahui pada beberapa bagian, diantaranya adalah:

- a) Nilai saling menghormati termuat dalam materi PPKn kelas X MA Ampah pada materi “Persamaan Kedudukan Warga Negara”. Persamaan merupakan perwujudan kehidupan di dalam masyarakat yang saling menghormati dan menghargai orang lain dengan tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).²²⁹
- b) Nilai saling menghormati juga terdapat dalam materi PPKn kelas XI MA Ampah pada materi “Arti Penting Hubungan dan Kerjasama Internasional”. Hubungan kerjasama antara bangsa penting untuk Membangun solidaritas dan saling menghormati antar bangsa.²³⁰
- c) Nilai saling menghormati juga terdapat dalam materi PPKn kelas XI MA Ampah pada materi “Pers yang bebas dan Bertanggung jawab”. Salah satu asas yang harus dipatuhi oleh seorang wartawan adalah Asas Religius, yakni menghormati agama, kepercayaan, dan keyakinan agama lain.²³¹

²²⁹ Atik Hartati, *Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA Kelas X* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 179.

²³⁰ Budiyanto, *Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA Kelas XI* (Bandung: Erlangga, 2006), h. 79 .

²³¹ Atik Hartati, *Pendidikan Kewarganegaraan ...*, h. 128.

- d) Nilai saling menghormati juga terdapat dalam materi PKn kelas XII MAN Dusun Timur pada materi “Peran Indonesia dalam organisasi Internasional”. Salah satu hasil KAA yang dikenal dengan Dasasila Bandung adalah menghormati hak-hak dasar manusia, tujuan, dan asas yg termuat dalam Piagam PBB dan menghormati kedaulatan & integritas territorial semua bangsa.
- e) Nilai saling menghormati juga didapati dalam proses pembelajaran PPKn, yakni pada saat diskusi kelompok ditanamkan nilai saling menghormati pendapat teman. Guru menghormati siswa yang bertanya dan begitu juga siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru sebagai bentuk penghormatan mereka kepada guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa saling menghormati merupakan salah satu nilai yang diterapkan dan ditanamkan dalam pembelajaran PPKn pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur. Selanjutnya akan dilihat nilai saling menghormati yang terdapat dalam pelajaran Aqidah Akhlak, yakni:

- a) Nilai saling menghormati terdapat dalam muatan materi Aqidah Akhlak kelas X, yaitu pada pokok bahasan “Adab Terhadap Guru”.

Berikut yang termasuk tata krama menghargai dan menghormati guru ialah sebagai berikut:

- a. Jika bertemu dengan guru ucapkanlah salam
- b. Perhatikan ketika guru sedang memberi pelajaran
- c. Tunjukkan rasa rendah hati dan hormat serta sopan santun
- d. Mentaati perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama
- e. Senantiasa menjaga nama baik guru, tidak menceritakan aib dan kesalahan guru
- f. Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah.

- g. Tetap mengakuinya sebagai guru walaupun sudah tidak mengajar lagi.
 - h. Patuh terhadap tata tertib sekolah berarti pula patuh terhadap guru dan sebagainya.²³²
- b) Nilai saling menghormati juga terdapat dalam materi Aqidah Akhlak kelas XII pada pokok pembahasan tentang “Akhlak Pergaulan Remaja”. Diantara perilaku dalam pergaulan remaja adalah menghormati dan menghargai perbedaan dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing individu untuk mencari titik temu dalam persamaan dalam batas-batas tertentu.²³³
- c) Nilai saling menghormati juga termuat dalam materi Aqidah Akhlak kelas XII, yakni pada materi tentang “Adab Pergaulan dalam Islam”. diantara adab bergaul dengan teman sebaya adalah dengan sikap saling menghormati.²³⁴

Masih banyak lagi nilai saling menghormati yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa contoh materi tersebut menunjukkan adanya kesamaan nilai antara muatan materi PPKn dengan Aqidah Akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Salah satu nilai akhlak yang menjadi sumbangsih pembelajaran PPKn terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur adalah nilai saling menghormati.

²³² Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X* (Jakarta: Kemenag, 2014), h. 101.

²³³ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas X ...*, h. 165.

²³⁴ Kementerian Agama, *Aqidah Akhlak Kelas XII ...*, h. 75.

Nilai saling menghormati sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Dengan adanya penanaman nilai saling menghormati dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan siswa bisa menjadi orang yang menghargai perbedaan dan tidak memandang rendah orang lain. Nilai saling menghormati tersebut akan lebih kuat tertanam dalam diri peserta didik dengan adanya sumbangsih nilai saling menghormati melalui pembelajaran PPKn.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai saling menghormati. Sebagai sesama manusia, kita dianjurkan untuk memuliakan orang lain. Sikap saling menghormati berarti menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang. Menempatkan persamaan hak dan kewajiban secara seimbang sangat dianjurkan oleh Islam. Hal tersebut dilakukan sebagai perwujudan ukhuwah insaniah. Oleh karena itu Allah menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا
بِالْاَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ
الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Ayat tersebut memerintahkan agar sesama manusia bisa saling menghormati, Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh. Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari.